

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DALAM
JARINGAN PADA MASA PANDEMI *COVID-19*
DI KELAS 1 MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH**

SKRIPSI

Diajukan guna Memenuhi sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Tazkiyatul Wavirah

NIM: 1703096036

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tazkiyatul Wavirah
NIM : 1703096036
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS 1 MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 Juli 2021

Pembuat Pernyataan,



Tazkiyatul Wavirah

NIM: 1703096036



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas 1 MI Miftahul Akhlaqiyah**

Penulis : Tazkiyatul Wawirah

NIM : 1703096036

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 25 Oktober 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

Dr. Hj. Sukasih, M.Pd

NIP: 19570202 199203 2 001

Sekretaris/Penguji II

Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I

NIP: 19890822 201903 1 014

Penguji III

Titik Rahmawati, M.Ag

NIP: 19711022 200501 2 002

Penguji IV

Arsan Shanie, M.Pd

NIP: 19900626 201903 1 015

Pembimbing

Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Pd

NIP: 19611205 199303 2 001

NOTA DINAS

Semarang, 13 September 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang,

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi
Covid-19 Di Kelas 1 MI Miftahul Akhlaqiyah**

Nama : Takiyatul Wavirah

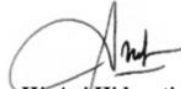
NIM : 1703096036

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada
fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan
dalam sidang *munaqosyah*.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Pd
NIP. 196112051993032001

ABSTRAK

Judul : **Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas 1 MI Miftahul Akhlaqiyah**

Penulis : Tazkiyatul Wavirah

NIM : 1703096036

Skripsi ini membahas mengenai implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi kelas 1 MI Miftahul Akhlaqiyah Tambak aji Ngaliyan Semarang Tahun 2020/2021, yang harus didukung oleh kesiapan guru, sarana prasarana yang memadai dan adanya inovasi dan kreasi seorang guru kelas 1.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas 1 MI Miftahul Akhlaqiyah Tambak aji Ngaliyan Semarang Tahun 2020/2021, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran daring.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring kelas 1 di MI Miftahul Akhlaqiyah sudah terlaksana cukup baik, siswa dan guru telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan, hal itu menggambarkan kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru sudah melaksanakan pembelajaran daring dengan baik yaitu menggunakan media pembelajaran, strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Faktor pendukung dari implementasi pembelajaran daring diantaranya Madrasah memfasilitasi *wifi* untuk guru sebagai sarana selama guru masih berada di lingkungan madrasah. Namun jaringan *wifi* tersebut hanya bisa digunakan ketika guru masih di dalam lingkungan sekolahan. Selain itu, Madrasah juga memberikan ke setiap guru

berupa alat seperti *tripod* dan *mikrofon* guna memudahkan guru dalam membuat video pembelajaran, siswa bisa memperoleh video pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Adapun faktor penghambat diantaranya guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal karena perubahan cara dan sistem dalam pembelajaran. Berbagai macam latar belakang pekerjaan orang tua siswa membuat orang tua tidak bisa mendampingi anaknya dengan maksimal, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dalam proses pembelajaran daring, guru diharuskan untuk selalu siap mendampingi siswa dari pagi hingga malam hari, karena siswa menunggu *handphone* yang dibawa kerja oleh orang tuanya, hal ini juga berkaitan dengan jam penambahan kinerja guru, dimana yang seharusnya guru mempersiapkan materi untuk hari berikutnya namun guru masih terbebani oleh materi yang belum tuntas untuk disampaikan ke peserta didik yang belum hadir dikegiatan pembelajaran daring yang dilakukan disiang hari tersebut. kurangnya minat dan motivasi belajar pada peserta didik.

Solusi dari faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi di kelas 1 yaitu, guru sering memberikan kepada siswa motivasi semangat untuk terus belajar, madrasah membekali guru kelas 1 dengan mengikuti pelatihan media elektronik *Handphone* dan *Laptop* untuk pembelajaran daring terutama dalam membuat video pembelajaran.

Kata Kunci: Masa Pandemi *covid-19*, pembelajaran daring

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	TH
ب	B	ظ	ZH
ت	T	ع	‘
ث	TS	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DZ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	SY	ء	‘
ص	SH	ي	Y
ض	DH		

Bacaan Madd:

A = a panjang
I = i panjang
U = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو
ai = أي
iy = إي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi kelas 1 MI Miftahul akhlaqiyah Tambak Aji Ngaliyan Semarang Tahun 2020/2021”. Sholawat salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga menjadi pedoman dan panutan daalm setiap langkah hidup kita.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, do’a dan peran serta dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Lift Ma’sumah M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M. Pd.,
3. Wali Studi Ibu Nur Khikmah M.Pd., yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Pd., selaku dosen bimbingan yang telah berkenana meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta dengan sabar mengarahkan dan memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
5. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama menempuh studi di UIN Walisongo
6. Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah Bapak Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I, M.Pd, dan Waka Kurikulum Bapak Rif’an Ulil Huda, M.Pd, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Wali Kelas 1 A, B, dan C, Ibu Siti Murni S.Pd, Ibu Muna S.Pd, dan Ibu Munafi’ah S.Pd,
8. Keluarga besar MI Miftahul Akhlaqiyah yang telah membantu dalam proses penelitian.

9. Kedua orang tua ku Abah Asy'ari Syafi'i dan Ibu Musafi'ah, serta kakakku musyaqqifuni nailunnuri dan kakak iparku, serta mbah-mbahku dan keluarga besar sanak family, yang tak henti-hentinya mendo'akan, memberikan nasehat, serta motivasi yang luar biasa untuk pantang menyerah, selalu tekun dan istiqomah dalam meraih cita-cita.
10. Guru- guruku dari RA, TPQ, MI, MTs, MA, yang selalu memberikan do'a, nasihat dan curahan ilmunya yang selalu mengiringi langkah dalam menuntut ilmu
11. Pengasuh Pondok Pesantren Tahfizdul Qur'an Al-hikmah Tugurejo Tugu Semarang Bapak K.H Ahmad Amnan Muqoddam dan Ibu nyai Hj. Rofiqotul Makiyyah Ah. Berserta keluarga Ndalem yang selalu mendo'akan, menasihati, dan mencurahkan ilmunya.
12. Sahabat-sahabatku tercinta wahyuni safitri, amaliyah, mb ivo, mb atik, minha, mita, mbak anis, mbak lita, faridah, bella, wiwit, dan terkhusus calon Bu dosen muda Siti Zahroil Muna yang selalu menyemangati saya, serta teman-teman semua keluarga besar kamar As-Sa'adah dan Kamar Al-Mumtaz yang selalu memberikan semangat dan motivasi disaat-saat sulit dalam proses penyelesaian skripsi.
13. Sahabat-sahabat serta teman –temanku PGMI A '2017 yang telah berjuang bersama hingga saat ini, saling memberikan kekuatan dan motivasi agar terus bersemangat dalam menyelesaikan skripsi.
14. Teman-temanku Tim KKN Posko 88 dan Tim PPL semester gasal MI Panatus Shibyan yang senantiasa memberikan dukungan terhadap penyelesaian skripsi.
15. Kawan-kawan seperjuanganku Bidik Misi Community UIN Walisongo Semarang, khususnya angkatan 2017 dan Bidikmisi PGMI UIN Walisongo yang turut serta memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
16. Semua pihak dan instansi terkait yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu selama proses pembuatan skripsi.

Kepada mereka penulis tidak dapat memberikan apapun sebagai balasan, hanya untaian kata terimakasih dengan tulus diiringi do'a semoga Allah SWT membalas beribu kali lipat kebaikan kepada mereka. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih perlu penyempurnaan baik dari segi isi maupun metode penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak diperlukan guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan khususnya bagi pembaca.

Semarang, 17 Juli 2021

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Tazkiyatul Wavirah', with a stylized flourish at the end.

Tazkiyatul Wavirah

NIM: 1703096036

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI	
A. Kajian Teori	9
1. Masa Pandemi	9
a. Definisi pandemi	9
b. Dampak Pandemi	12
2. Implementasi Pembelajaran Daring	16
a. Definisi Implementasi	16
b. Tahapan Pembelajaran	18
c. Pembelajaran Dalam Jaringan	25
d. Sistem Pembelajaran Daring	31
e. Faktor Penghambat dan Pendukung	32
B. Kajian Pustaka.....	35
C. Kerangka Berfikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41

B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Jenis dan Sumber Data	42
D. Fokus Penelitiann	44
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Uji Keabsahan Data	47
G. Teknik Analisis Data	48

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	52
B. Analisis Data	75
C. Keterbatasan Penelitian	85

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil Madrasah
 - Lampiran 2 Kisi – kisi instrumen wawancara dengan Kepala Madrasah
 - Lampiran 3 Kisi-kisi instrumen wawancara dengan guru kelas 1
 - Lampiran 4 Instrumen pedoman observasi
 - Lampiran 5 Transkrip wawancara dengan Kepala Madrasah
 - Lampiran 6 Transkrip wawancara dengan guru kelas 1
 - Lampiran 7 Hasil observasi
 - Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - Lampiran 9 Dokumentasi
 - Lampiran 10 Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing
 - Lampiran 11 Surat Keterangan Penelitian
 - Lampiran 12 Surat Keterangan KO-Kurikuler
 - Lampiran 13 Surat izin riset penelitian
- Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia dihadapkan dengan wabah penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama *Coronavirus Diseases* atau dikenal dengan istilah *Covid-19*. Keberadaan *Covid-19* membuat masyarakat untuk memberhentikan aktivitas di luar rumah yang semestinya dilakukan seperti hari-hari biasa. Masyarakat harus menjaga jarak aman atau disebut dengan *physical distancing* dan masyarakat juga diharuskan untuk melakukan kegiatan baik pekerjaan ataupun lainnya dari rumah mereka masing-masing sehingga setiap individu yang rentan tidak akan tertular virus *Covid-19*. Apabila masyarakat ingin keluar rumah untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti membeli sesuatu untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat wajib menggunakan masker dan tentu dengan menjaga jarak aman dengan orang lain.

Pelaksanaan kegiatan masyarakat dari rumah masing-masing tidak hanya berimbas pada pekerjaan masyarakat saja, akan tetapi juga berdampak pada sistem pendidikan yang mesti tetap berjalan. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan, atau latihan) serta

interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya (insan kamil).¹

UU Nomor 20 Tahun 2003 yang dikutip oleh Dirman dan Cicih Juarsih tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan di dalam pasal 1 ayat 1 bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsanya.”²

Wabah virus *Covid-19* tidak dapat dipungkiri berdampak besar pada kegiatan belajar mengajar siswa dan guru. Kegiatan yang mana biasa dilaksanakan di dalam ruang kelas pada lingkungan sekolah kini berubah menjadi dengan belajar di dalam rumah.³ Karena imbas dari munculnya virus ini, menteri pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease-19*.⁴ Agar dapat memutus rantai

¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.39.

² Dirman dan cicih juarsih, *kegiatan pembelajaran yang mendidik*, (Bandung: PT Rineka Cipta, 2014), hlm 8.

³ Jajan Sudrajat, “Kompetensi Guru di Masa Pandemi”, *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, (Vol. 13, No. 1, tahun 2020), hlm. 100-110.

⁴ Menteri Pendidikan, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat *CoronaVirus (COVID-19)*, hlm.

penyebaran virus ini pemerintah menganjurkan untuk menerapkan pembelajaran daring (*online*).⁵

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang memberi tantangan baru bagi guru dimasa pandemi ini, yang mengharuskan mereka para guru mampu menggunakan media pembelajaran online, untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara online dan diharapkan mampu meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Menurut Mulyasa “guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks, karena melibatkan akses pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan”.⁶ Oleh karena itu, pembelajaran daring seharusnya bukan hanya sekedar mentransfer materi melalui media internet semata, bukan juga sekedar pemberian tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi-alikasi sosial media, tetapi juga melibatkan transfer nilai agar pembelajaran yang dilakan dapat lebih bermakna.

Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas pada umumnya. Majid mengatakan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, pendekatan, metode pengajaran, dan penilaian

⁵ Surat Edaran No. 4 . *Kriteria Pembahasan Perjalanan Orang dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020.

⁶ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 100.

dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷

Didalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali ayat yang menjelaskan tentang kewajiban belajar dan pembelajaran, Allah SWT. Berfirman, Q.S, An-Nahl (16):125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik."*⁸

Tafsir Al-qur'an dari ayat diatas menerangkan bahwa berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metodenya. Dalam ayat ini Allah SWT menyuruh dalam arti mewajibkan Nabi Muhammad SAW. Dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik.

Berdasarkan permasalahan dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 19-20 Maret 2021 dengan guru wali kelas 1 MI Miftahul Akhlaqiyah, penulis memperoleh hasil temuan bahwa penerapan pembelajaran daring di MI Miftahul Akhlaqiyah sudah terlaksana, meskipun pelaksanaannya belum dikatakan sempurna, namun madrasah berusaha untuk menerapkan pembelajaran daring ini sesuai dengan semestinya terutama pada kelas 1 yang perlu bimbingan

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 17.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm.t 412

dan dampingan khusus dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini, beberapa masalah baru yang terdapat di siswa kelas 1 MI Miftahul Akhlaqiyah diantaranya siswa kelas 1 merupakan siswa yang baru saja menginjak pada jenjang madrasah mereka belum faham betul dalam mengoperasikan media elektronik seperti *handphone*, *laptop*, ataupun komputer sebagai media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Selanjutnya, hasil wawancara penulis dengan guru kelas 1 menunjukkan bahwa siswa memerlukan dampingan dari orang tua,, namun tidak semua orang tua siswa bisa mendampingi anaknya, karena juga kesibukan masing-masing orang tua siswa dalam bekerja menjadikan tidak maksimalnya siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Selain itu, siswa kelas 1 mudah bosan dan jarang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring. Melihat dari beberapa kendala dan fenomena diatas, maka guru kelas 1 membutuhkan banyak kreasi dan inovasi dalam mengajar agar pembelajaran daring bisa efektif, efisien dan siswa tidak cepat bosan dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran daring tersebut.

Temuan diatas juga senada dengan hasil penelitian terdahulu, pertama hasil penelitian dari saudara Redita Wiguna dkk, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di kelas rendah di sekolah SDN Brawijaya mengalami beberapa kendala dan belum berjalan secara efektif khususnya di kelas rendah, karena tidak semua peserta didik paham dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai

dengan arahan yang diberikan guru.⁹ Temuan selanjutnya dari saudara Nadif Ulfia menunjukkan hasil bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring memiliki kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini sinergi antar pelajar, pengajar, institusi pendidikan dan pemerintah sangat diperlukan guna membenahi sistem pembelajaran daring agar lebih berjalan merata.¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas 1 MI Miftahul Akhlaqiyah Tambak Aji Ngaliyan Semarang Tahun 2020/2021**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Implementasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas 1 MI Miftahul Akhlaqiyah Tambak Aji Ngaliyan Semarang Tahun 2020/2021?”

⁹ Redita, Wiguna. S., & Lyesmaya. D, “Analisis Proses Pembelajaran Siswa Berbasis Online di Kelas Rendah Pada Masa Pandemic Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Vol. 3 No. 2, tahun 2020), hlm. 75-79.

¹⁰ Nadif . Ulfia, “Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19:Refleksi Para Siswa”, *Prosiding Nasional Pendidikan : LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, (Vol. 1 No. 1. 2020), hlm. 23-25

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* kelas 1 MI Miftahul Akhlaqiyah Tambak Aji Ngaliyan Semarang Tahun 2020/2021.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Memberikan sumbangan dalam bidang pendidikan mengenai implementasi pembelajaran daring di masa pandemi, serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian teori untuk mengetahui dan memahami konteks penelitian.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi MI Miftahul Akhlaqiyah Tambak Aji Ngaliyan Semarang sebagai bahan evaluasi dan bahan informasi atau pengetahuan terhadap lembaga lain.

b. Secara Praktis

1) Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan sekaligus referensi bagi lembaga pendidikan khususnya di MI Miftahul Akhlaqiyah Tambak Aji Ngaliyan Semarang mengenai pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi, sehingga

dapat dijadikan pedoman dan masukan untuk melaksanakan pembelajaran daring yang lebih baik.

2) Bagi Guru

Sebagai sumber masukan dan bahan refleksi bagi guru MI Miftahul Akhlaqiyah Tambak Aji Ngaliyan Semarang tentang pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi.

3) Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi yang lengkap mengenai lembaga pendidikan MI Miftahul Akhlaqiyah Tambak Aji Ngaliyan Semarang sehingga masyarakat dapat tertarik untuk memilih sekolah tersebut sebagai sekolah yang diminati banyak orang.

4) Bagi Akademik

Penelitian ini dapat menambah pustaka, khususnya jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang dan diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI

A. Kajian Teori

1. Masa Pandemi

a. Definisi pandemi

Pandemi merupakan salah satu level penyakit yang berdasarkan penyebarannya. Pada umumnya terdapat tiga level penyakit yang dikenal dalam dunia epidemiologi, yakni endemi, epidemi, dan pandemi. Ketiga level penyakit tersebut masing-masing definisinya diberikan oleh Centre for Disease Control and Prevention (CDC).

Endemi adalah kehadiran konstan suatu penyakit menular pada suatu populasi dalam cakupan wilayah tertentu. Epidemi adalah penambahan angka kasus penyakit, biasanya secara tiba-tiba, diatas batas normal yang diprediksi pada opulasi di suatu area. Sedangkan Pandemi adalah epidemi yang sudah menyebar ke beberapa negara dan benua dengan jumlah penularan yang masif.¹¹

Covid -19 atau coronavirus merupakan suatu virus dengan RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Virus jenis ini masuk pada golongan ordo *Nidovirales* dari keluarga *coronaviridae*. Coronavirus

¹¹ Khoirunnissa, “Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid19 Sebagai Strategi Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B MI Al-Ittihad”, *Skripsi* (Salatiga: Program sarjana IAIN Salatiga, 2020), hlm. 33-34.

tersusun membentuk struktur seperti kubus dengan protein S atau disebut juga *spike* protein merupakan salah satu protein antigen utama virus dan merupakan struktur utama untuk penulisan gen. Protein S berperan dalam penempelan dan masuknya virus ke dalam sel host, yakni interaksi protein S dengan reseptornya pada sel inang. *Covid-19* sensitif terhadap panas dan secara efektif dinaktifkan oleh desinfektan yang mengandung klorin, pelarut lipid dengan pengaturan suhu 56⁰ C dalam waktu 30 menit, eter, alkohol, asam perioksiasetat, deterjen non-ionik, formalin, oxidizing agent dan kloroform. Zat kimia jenis klorheksidin tidak efektif dalam menonaktifkan virus corona.¹²

Indonesia merupakan salah satu negara yang terinfeksi pandemi *Covid-19*. Penyakit Corona Virus 2019 (*Covid-19*) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-Cov-2). Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, ibukota provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemic corona virus 2019 yang sedang berlangsung. Gejala umum termasuk demam, batuk, dan sesak napas. Gejala lain mungkin termasuk nyeri otot, diare, sakit tenggorokan, kehilangan bau, dan sakit perut.

¹² Susilo, dkk. "Corona Virus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini". *Jurnal Penyakit dalam Indonesia* (Vol. 7, No. 1. Tahun 2020), hlm. 12.

Sementara sebagian besar kasus mengakibatkan gejala ringan, beberapa berkembang menjadi pneumonia virus dan kegagalan multi-organ.¹³

Manusia merupakan makhluk sosial yang memungkinkan saling berinteraksi secara langsung sehingga tingkat penyebaran pandemi *Covid-19* semakin pesat. Sehingga pemerintah tengah menyiapkan aturan karantina kewilayahan atau lockdown untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus corona atau *Covid-19*. Menurut Mahfud, karantina kewilayahan diatur dalam aturan undang-undang nomor 6 tahun 2018 tentang kekarantina kesehatan. Bertujuan membatasi perpindahan orang membatasi kerumunan orang, membatasi gerakan orang demi kemaslahatan bersama.

Sebagian besar orang yang terinfeksi *Covid-19*, akan mengalami penyakit pernafasan ringan hingga sedang, bahkan menyebabkan sulit bernafas hingga meninggal. Virus ini bisa sembuh dengan sendirinya karena imunitas tubuh. Namun orang tua lebih rentan terkena virus ini apalagi orang tua yang memiliki penyakit diabetes, pernapasan kronis dan kanker.¹⁴

Pandemi merupakan suatu penambahan kasus penyakit yang mudah dan cepat meyebar pada manusia dari

¹³ Susilo, dkk. "Corona Virus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini". hlm. 13.

¹⁴ Matdlo. Sahlan, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Dunia Pendidikan", (sinta 5, No. 3, 2019),. **Available Online at** <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI>, hlm. 2

antar negara sampai anatar benua. Sedangkan *Covid-19* merupakan suatu virus dengan RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen, *Covid-19* sensitif terhadap panas dan secara efektif diinaktifkan oleh cairan desinfektan yang mengandung klorin, pelarut lipid dengan pengaturan suhu 56⁰ C dalam waktu 30 menit.

Penyakit *Covid-19* paling menular saat orang yang menderitanya memiliki gejala penyakit. Gejala penyakit umum diantaranya demam, batuk, dan sesak napas. Upaya untuk mencegah penyebaran virus *Covid-19* diantaranya: pengurangan jumlah kerumunan, karantina antar wilayah, penutupan fasilitas wisata, penundaan dan pembatalan acara.

b. Dampak Pandemi terhadap Dunia Pendidikan

Pandemi *Covid-19* sangat berdampak pada dunia pendidikan, pandemi ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi sangat terganggu, proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka langsung antara guru dan peserta didik di kelas selama pandemi pembelajaran berubah menjadi pembelajaran daring. Diantara dampak pandemi pada dunia pendidikan, diantaranya:

- 1) Keikutsertaan siswa dalam pembelajaran daring tidak mencapai 100%
- 2) Beberapa siswa tidak mengikuti pembelajaran sama sekali dari awal hingga akhir, sehingga guru merasa bingung dalam proses penilaian dari siswa tersebut.

- 3) Proses Pembelajaran daring dilaksanakan sesuai dengan jam pembelajaran yang sebelumnya sudah ditentukan.
- 4) Pembelajaran daring yang dilaksanakan guru menggunakan *whatsapp* yang digunakan sebagai media guru dalam menyampaikan materi dan mengirimkan tugas kepada peserta didik.¹⁵

Dampak pandemi pada dunia pendidikan anantara lain: siswa tidak maksimal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, pembelajaran daring dilaksanakan sesuai jam yang ditentukan, dan juga pembelajaran yang dilakukan secara daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *Handphone* seperti *Whatsapp* dan lainnya.

Dewi mengungkapkan “bahwa belajar daring dapat menggunakan teknologi digital, namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *whatsapp* grup sehingga anak betul-betul belajar. Guru juga harus berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua. Guru juga melakukan panggilan video untuk beberapa materi.”¹⁶

Kegiatan belajar mengajar untuk siswa MI secara daring atau online sebagai media pembelajaran di era

¹⁵ Hilna Putria, dkk., “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, (Vol. 4, No. 4, tahun 2020), hlm. 861-872.

¹⁶ Dewi Wahyu Aji Fatma, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2020), hlm.58

pandemi *Covid-19* memiliki sisi baik atau keuntungan dan sisi buruk atau kerugiannya. Pengaruh positif dari pandemi *Covid-19* dalam kegiatan belajar diantaranya, yaitu: anak dapat mendalami teknologi sejak usia dini, pembelajaran lebih fleksibel dapat dilakukan dimana saja dengan menggunakan sistem daring, dapat menghemat pengeluaran transportasi, materi dapat disave dan diputar ulang jika kurang dipahami, anak dapat menggali pengetahuan dan sumber informasi secara luas.

Pengaruh negatif dari pandemi *Covid-19* dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya, yaitu: kurang efektifnya sistem belajar mengajar, anak lebih sulit dalam memahami, dapat menimbulkan sifat kecanduan bermain media sosial sehingga timbul ketergantungan tidak bisa jauh dari gadget terutama *Handphone*, sehingga terjadi kegiatan anak yang selalu mengutamakan *Handphone*, selain itu guru tidak dapat mengawasi peserta didik secara langsung, walaupun di rumah pembelajaran bersama orang tua, namun peran guru sebagai pendidik tetap harus bertanggung jawab.¹⁷

Pembelajaran daring ini timbullah sikap anti sosial anak akibat asyiknya bermain gadget, banyak perubahan sikap anti sosial yang timbul, ketika anak mendapat seruan dari orang tua dia lebih mementingkan dirinya sendiri

¹⁷ Dewi Wahyu Aji Fatma, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2020), hlm. 59

bermain di dunia maya. Tingkat kerajinan anak menjadi menurun, namun dari pembelajaran daring anak dapat lebih dekat dengan keluarga, pendidikan berlangsung informal bersama keluarga, menjadi cara efektif penanaman moral anak, seperti memperkuat moral keagamaan anak, selain itu anak dapat pandai menggali informasi dan lebih rajin membaca, baik membaca buku, maupun membaca berbagai macam berita.¹⁸

Sisi keuntungan pada pembelajaran daring diantaranya: anak dari kecil sudah memiliki pengetahuan tentang media elektronik seperti Handphone atau laptop, anak bisa mempelajari materi kapanpun dan dimanapun dari video yang diberikan oleh guru, dan anak juga lebih dekat dengan keluarga. Sedangkan kerugian dari pembelajaran secara daring ini diantaranya: kesosialan anak menjadi kurang akibat asyik dalam bermain *Handphone* atau *gadget*, menimbulkan sifat kecanduan dalam bermain media elektronik terutama *Handphone*, dan guru tidak bisa mengawasi secara langsung terhadap peserta didik.

¹⁸ Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna, “Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) dimasa Pandemi Covid-19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang”, Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, (Vol. VI, No. 01, tahun 2020), hlm. 2614-722X.

2. Implementasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi

a. Definisi Implementasi Pembelajaran Daring

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, Implementasi artinya Pelaksanaan, penerapan.¹⁹ Definisi implementasi menurut para ahli diantaranya:

Pertama, menurut Mulyasa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.²⁰

Kedua, menurut Syaifudin mengemukakan bahwa implementasi dipandang sebagai proses penerapan sebuah inovasi dan senantiasa melahirkan adanya perubahan kearah inovasi atau perbaikan, implementasi dapat berlangsung terus menerus sepanjang waktu. Proses implementasi setidaknya ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.²¹

Ketiga, menurut Mulyadi implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-

¹⁹ Santoso, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2009), hlm. 226.

²⁰ E. Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan*. hlm. 173.

²¹ Syaifuddin Aziz. Ika B, *Design Pembelajaran dan Implementasinya*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), hlm. 100.

perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.²²

Implementasi merupakan suatu proses penerapan, pelaksanaan, suatu tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan atau telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Sedangkan Pembelajaran Menurut UU No. 20 tahun 2003 “pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”²³ Pembelajaran dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi oleh guru selaku pendidik yang kemudian diterapkan melalui pertemuan klasikal dengan didukung fasilitas yang memadai.

Daring atau *online learning* merupakan singkatan dari “e” yang berarti “elektronik” dan “*learning*” yang berarti “pembelajaran”. Adapun menurut Effendi dan Hartono menjelaskan bahwa E-learning merupakan semua kegiatan yang menggunakan media komputer dan atau internet.²⁴

Jadi E-learning adalah pembelajaran yang berbasis elektronik. Pembelajaran daring menurut Thome yang dikutip oleh Kuntarto merupakan pembelajaran yang dalam

²² Mulyadi. Deddy, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 12.

²³ Undang-undang Nomor. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 6, ayat (3).

²⁴ Effendi. Emphy dan Hartono Zhuang, *E-learning Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hlm. 6.

pelaksanaannya memanfaatkan teknologi multimedia, kelas virtual, video, teks online animasi, email, pesan suara, telepon, konferensi, dan video streaming online”.²⁵ Sedangkan menurut Bilfaqih “dalam pembelajaran daring siswa diberikan materi berupa rekaman video atau *slideshow* dengan tugas mingguan yang harus diselesaikan siswa dengan batas waktu yang telah ditentukan”.²⁶

Implementasi pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dalam penerapannya memanfaatkan jaringan internet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya luas. Pembelajaran daring termasuk model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menggunakan aplikasi *online*. Dengan demikian, siswa dituntut mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya.

b. Tahapan Pembelajaran

Tahapan pembelajaran secara umum terdapat tiga fase, yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

1) Perencanaan pembelajaran

²⁵ Kuntanto. E, “Kefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi”, *Indonesian Language Education and Literature*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2017), hlm. 99-110.

²⁶ Bilfaqih. Y & Qomaruddin.M. N, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 4.

Menurut Rahmawati “Perencanaan merupakan tahap paling awal dan penentu dari seluruh kegiatan pembelajaran oleh karena itu, perencanaan memiliki peran utama dalam suatu kegiatan yang akan dilaksanakan.”²⁷

Perencanaan sebenarnya mengandung aspek-aspek seperti siswa sebagai individu yang memiliki tingkat kesiapan yang memadai, langkah pengambilan keputusan, sasaran tujuan tertentu yang akan dicapai, cara atau tindakan yang diambil bagaimana menilai hasil belajar siswa, serta apa saja yang harus diperlukan dalam upaya pencapaian tujuan. Perencanaan pengajaran dibuat untuk antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pengajaran, sehingga tercipta situasi yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang inovatif dalam upaya pencapaian tujuan yang diharapkan.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Tsalasa menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah “proses realisasi dari perencanaan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, atau dengan kata lain pelaksanaan pembelajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan”.²⁸

²⁷ Rahmawati D. S., “Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet pada Mahasiswa PJJ”, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2009), hlm. 14.

²⁸ Ahmad Nashir Stalasa, “Pembelajaran Bertaraf Internasional di Sma Semesta Bilingual Boarding School Gunungpati Semarang (*Studi Deskriptif*

Proses pengajaran dilandasi oleh prinsip-prinsip yang fundamental yang akan menentukan apakah pengajaran itu berjalan secara wajar dan berhasil, sedangkan Rahmawati menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi antara row input, instrumental input dan pengaruh lingkungan”.²⁹

Kedua pendapat di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan sesuai dengan apa yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran. Situasi pengajaran itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

a) Faktor siswa

Menurut Hamalik “siswa adalah unsur penentu dalam proses pembelajaran. Siswalah yang membutuhkan pengajaran, bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada siswa”.³⁰ siswa lah yang belajar, karena itu maka siswa yang membutuhkan bimbingan sehingga siswa merupakan komponen terpenting dalam hubungan proses belajar mengajar.

b) Faktor guru

Kualitatif Proses Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar”, Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2007), hlm. 33.

²⁹ Rahmawati D. S., ”Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet pada Mahasiswa PJJ”, hlm. 17.

³⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 99.

Keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru, karena guru berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan, keterampilan sikap, dan pandangan hidup peserta didik. Oleh karena itu guru harus mempunyai kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial.

c) Faktor kurikulum

Kurikulum dan pengajaran merupakan dua hal yang berbeda namun erat kaitannya antara satu dengan yang lainnya. Kurikulum pada dasarnya merupakan suatu perencanaan yang mencakup kegiatan dan pengalaman yang perlu disediakan yang memberikan kesempatan secara luas bagi siswa belajar. Menurut Hamalik “semua proses mengajar atau pengajaran, atau pelajaran senantiasa berpedoman pada kurikulum tertentu sesuai dengan tuntutan lembaga pendidikan/sekolah dan kebutuhan masyarakat serta faktor-faktor lainnya”.³¹

Semua proses belajar mengajar berpacu atau berpedoman dengan kurikulum yang diberlakukan di sekolah agar pembelajaran bisa mencapai sesuai tujuan yang telah direncanakan. Oleh karena itu, tujuan yang hendak dicapai secara khusus

³¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 7.

menggambarkan perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai siswa dalam proses belajar mengajar.

d) Faktor sarana dan prasarana

Sarana pendidikan merupakan segala sesuatu berupa peralatan dan perlengkapan secara langsung, seperti ruang perpustakaan, ruang laboratorium, dan ruang praktik keterampilan. Sedangkan prasarana pendidikan mencakup seluruh peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan, seperti ruang kantor, kantin sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah dan tempat parkir kendaraan.

Tahap pelaksanaan ini terdapat juga kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses mengajar, yang pertama kegiatan pendahuluan, kegiatan pendahuluan ini dilakukan untuk membangun ketertarikan, motivasi atau mengaitkan pemahaman terdahulu (apersepsi). Kegiatan ini dapat dilakukan dengan contoh seperti berikut:

- a) Guru mengaitkan apa yang akan dipelajari dengan peristiwa di sekitar atau yang dialami siswa.

- b) Guru membuat kaitan dengan cara bertanya jawab tentang apa yang telah dipelajari dan hubungannya dengan yang akan dipelajari.
- c) Guru melakukan gerakan atau bernyanyi yang sesuai dengan apa yang akan dipelajari.
- d) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Kedua kegiatan inti, pelaksanaan kegiatan inti ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Kegiatan inti dilakukan dengan menggunakan metode yang disesuaikan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang diberikan.

Ketiga kegiatan penutup guru memberikan penilaian atau evaluasi kepada siswa, penilaian yang dilakukan oleh guru berkaitan dengan dua hal yaitu penilaian terhadap proses kegiatan dan penilaian pada hasil kegiatan. Sedangkan teknik penilaian yang dilakukan oleh guru terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.³²

³² Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 271.

Faktor-faktor dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya faktor siswa, faktor guru, faktor kurikulum, dan faktor sarana dan prasarana yang keseluruhannya merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran daring.

3) Evaluasi pembelajaran

Menurut Hamalik “bahwa proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa, ini berarti dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajar”.³³

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, artinya dalam pembelajaran akan melibatkan tiga aktifitas yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Menurut Sugandi “evaluasi pengajaran merupakan suatu komponen dalam sistem pengajaran, sedangkan sistem pengajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum, sebagai upaya untuk menciptakan belajar di kelas”.³⁴

Evaluasi dimaksudkan untuk mengamati suatu proses pengajaran, didalamnya meliputi peranan guru, strategi pengajaran, materi kurikulum, dan prinsip-prinsip belajar yang diterapkan pada pengajaran, itu sebabnya evaluasi menempati kedudukan penting dalam rancangan kurikulum dan rancangan pengajaran. Dalam melakukan

³³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 145.

³⁴ Ahmad Sugandi. dkk, *Teori Pembelajaran*, (Semarang: UNNES Pers, 2006), hlm. 109.

evaluasi hasil belajar dituntut mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (segi afektif), dan pengalamannya (aspek psikomotorik).

c. Pembelajaran Dalam Jaringan

Tahapan pembelajaran daring sedikit berbeda dengan tahapan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya. Hal ini karena dibutuhkan adanya perhatian khusus terkait dengan perencanaan pembelajarannya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa pembelajaran dalam jaringan atau daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia, meski demikian, pembelajaran secara daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang hendak disampaikan dan diajarkan kepada siswa.

Menurut Mulyasa “Guru harus memahami bahwa pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan”.³⁵

1) Tahap Perencanaan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring harus direncanakan secara matang agar pada tahap pelaksanaannya sehingga siswa

³⁵ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 100.

tidak memiliki kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran daring guru juga harus selalu membuat RPP daring, RPP daring yang dibuat oleh guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Selain itu guru juga harus mempersiapkan bahan ajar dengan mempelajari kembali materi yang akan diajarkan, hal itu dilakukan agar guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan sempurna. Guru dalam menyiapkan materi dan menyusun materi hendaknya disesuaikan dengan indikator untuk pencapaian kompetensi, sehingga rangkaian materi yang disampaikan guru mampu menerapkan standar kurikulum 2013.

Selain materi pembelajaran guru juga mempersiapkan media baik berupa video atau lainnya sebelum pembelajaran berlangsung untuk mempermudah proses pembelajaran. Guru juga menggunakan Pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran secara daring, karena tidak semua metode konvensional dapat digunakan dalam pembelajaran, sehingga perlu dilakukan modifikasi terlebih dahulu.³⁶

³⁶ Syarifuddin, A. S., "Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak diterapkannya *Social Distancing*", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2020), hlm. 31-34.

Menurut Majid pada pembelajaran juga terdapat perencanaan terlebih dahulu agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Perencanaan diartikan sebagai proses penyusunan bahan ajar, menggunakan media, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran, serta mengevaluasi dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³⁷

Perencanaan pembelajaran daring merupakan komponen paling penting dalam proses pembelajaran, guru bisa memodifikasi rancangan dengan menyesuaikan kondisi yang ada agar pembelajaran dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya, dengan adanya perencanaan yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan sistematis.

2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan beberapa aplikasi, seperti *Zoom*, *Whatsapp*, *Google Meet*, *Google Classroom*, dan lainnya. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru harus tetap menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik meskipun tidak secara maksimal, oleh karena itu penggunaan metode ceramah tetap perlu diterapkan dalam pembelajaran daring.

³⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 17.

Menurut Tambak “Metode ceramah adalah metode penyampaian pelajaran atau materi dengan penuturan lisan secara langsung maupun perantara untuk mencapai indikator atau tujuan pembelajaran yang diinginkan”.³⁸ Setelah diberikan penjelasan materi tentu peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru. Menurut Suparti “metode penugasan adalah metode pengajaran dengan pemberian tugas pada peserta didik agar melakukan kegiatan belajar untuk dapat dipertanggung jawabkan dalam rentang waktu yang telah ditentukan”.³⁹

Pembelajaran daring ini guru selalu memberikan tugas untuk mengukur pemahaman peserta didik dalam menerima materi pada pembelajaran secara daring. Metode, pendekatan, strategi mengajar yang digunakan guru harus bervariasi sehingga siswa tetap termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Guru tetap mempunyai tanggung jawab dalam mengontrol pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan koordinasi yang baik dengan orang tua, dalam pembelajaran daring

³⁸ Syahrini Tambak, “Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Tarbiyah*, (Vol. 21, No. 2, tahun 2014), hlm. 378.

³⁹ Suparti, “Penggunaan Metode Penugasan atau Resitasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Dalam Memahami Konsep Mengenal Pecahan Sederhana”, (Vol. 3, No. 1, tahun 2014), hlm. 58-59.

kontrol utama diberikan kepada orang tua dalam pelaksanaannya.⁴⁰

Pembelajaran dalam jaringan guru juga bisa melakukan kegiatan pembelajaran seperti kegiatan pembelajaran pada umumnya atau tatap muka, kegiatan pembelajaran tersebut terdiri dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup, untuk itu guru dan siswa bisa melakukan kegiatan tersebut dengan menggunakan media atau aplikasi yang digunakan. Seperti guru bisa melakukan kegiatan awal pembuka dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* atau aplikasi lainnya kemudian guru melakukan kegiatan inti dengan mengirimkan video pembelajaran kepada siswa, dan guru bisa menggunakan aplikasi *Whatsapp* untuk kegiatan penutup.

3) Evaluasi Pembelajaran Daring

Evaluasi (*evaluation*) adalah penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek. Dalam melakukan evaluasi terdapat *judgment* untuk menentukan nilai suatu program yang mengandung unsur subjektif. Evaluasi memerlukan data hasil pengukuran dan informasi hasil penilaian yang memiliki banyak dimensi, seperti kemampuan, kreativitas, sikap, minat, keterampilan, dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam kegiatan evaluasi, alat ukur yang

⁴⁰ Hikmat. Hermawan, dkk. “Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online. UIN Sunan Gunung Djati 2020

digunakan juga bervariasi, bergantung pada jenis data yang ingin diperoleh.⁴¹

Evaluasi pembelajaran daring pada penilaian yang dilakukan oleh guru memiliki sistem yang sama dengan sistem pembelajaran yang biasanya. Penilaian yang diberikan guru dalam pembelajaran daring ini juga diberikan langsung ketika peserta didik mengumpulkan tugasnya dan semua mata pelajaran juga memiliki penilaian yang sama. Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan maupun pelaksanaan proses pembelajaran guru.⁴²

Penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan-tujuan instruksional (pengajaran), dapat diambil tindakan perbaikan pengajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan, misalnya dengan melakukan perubahan dalam strategi mengajar, memberikan bimbingan dan bantuan belajar kepada siswa, dengan kata lain hasil penilaian tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, tetapi juga sebagai

⁴¹ Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 9.

⁴² Supardi, *Penilaian Autentik pembelajaran Afektif, Kognitif, dan psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 24.

umpan balik bagi upaya memperbaiki proses belajar-mengajar.⁴³

Pelayanan dukungan belajar (*student support service*) perlu dikembangkan, mengingat dalam pembelajaran jarak jauh atau daring siswa perlu lebih banyak bantuan belajar. Penilaian siswa dapat dilihat dari keberhasilan pembelajaran jarak jauh atau daring yang diukur dari seberapa baik produk dari sistem tersebut. Untuk itu penilaian yang teratur hendaknya dilakukan sepanjang proses pembelajaran dan di akhir satu satuan waktu pendidikan. Penilaian yang dimaksud hendaklah beracuan patokan (*Criterion Reference Evaluation*) adil dan tidak kompromis karena penilaian merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk memperoleh data dan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik.

d. Sistem Pembelajaran Daring

Menurut Warsita sistem pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh atau daring adalah: (1) Peserta didik belajar mandiri baik secara individual maupun kelompok dengan bantuan minimal dari orang lain, (2) materi pembelajaran disampaikan melalui media yang dirancang untuk belajar mandiri. Internet dimanfaatkan sebagai media untuk penyampaian materi pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh atau daring, (3) untuk mengatasi masalah belajar

⁴³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2.

diupayakan komunikasi dua arah antara peserta didik dan pendidik atau lembaga penyelenggara, (4) untuk mengukur hasil belajar secara berkala diadakan evaluasi hasil belajar, (5) pada dasarnya peserta pendidikan jarak jauh dituntut untuk belajar mandiri, belajar dengan kemauan dan inisiatif sendiri”.⁴⁴

Sistem pembelajaran daring mempunyai beberapa bentuk model pembelajaran diantaranya peserta didik belajar mandiri, materi pembelajaran disampaikan melalui media, guru mengukur hasil belajar secara berkala diadakan sebagai evaluasi hasil belajar, dan pada dasarnya siswa dituntut untuk belajar mandiri, belajar dengan kemauan dan inisiatif sendiri. dari keterangan diatas merupakan sistem dari pembelajaran daring yang dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan tujuan agar pembelajaran tetap tercapai.

e. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19

Kurnia Dwi dkk, mengemukakan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau Daring. Faktor pendukung pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan perencanaan yang matang dalam melaksanakan pembelajaran daring, karena guru berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

⁴⁴ Warsita, “Peranan TIK Dalam penyelenggaraan PJJ”, *Jurnal Teknodik*, (Vol. No. 20, 9-41, (Jakarta: Pustekom depdiknas, 2007), hlm. 16.

- 2) Pihak sekolah memberikan bantuan berupa subsidi kuota internet untuk meringankan beban orang tua, sehingga pembelajaran daring dilaksanakan dengan lancar dan juga jaringan internet *Wifi* yang terdapat di Madrasah.
- 3) Guru dan orang tua dapat memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk saling berinteraksi tanpa adanya kendala waktu, karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.⁴⁵

Faktor pendukung pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 diantaranya: guru yang memiliki persiapan matang, pihak sekolah yang mendukung, serta guru dan orang tua yang dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan memanfaatkan teknologi. Sedangkan, faktor penghambat dari pembelajaran daring, diantaranya:

- 1) Sebagian orang tua yang memiliki pekerjaan tetap, tidak bisa selalu mendampingi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran daring, karena memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pekerjaannya.
- 2) Orang tua memerlukan penjelasan lebih terkait dengan tugas yang diberikan kepada peserta didik.
- 3) Motivasi belajar peserta didik menjadi menurun karena kurang pendampingan dari orang tua, dan tidak belajar secara langsung dengan guru.⁴⁶

⁴⁵ Kurnia Dwi S, dkk, “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di SD Negeri Karangrena 03”, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, (Vol. 1, No. 2, tahun. 2020), hlm. 19-27.

⁴⁶ Kurnia Dwi S, dkk, “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di SD Negeri Karangrena 03”, hlm. 19-27.

Faktor pendukung dan penghambat yang telah dicantumkan diatas dapat diketahui bahwa dalam faktor pendukung, peran guru, orang tua, dan sekolah perlu menjalin sinergisitas agar pembelajaran daring dapat dilakukan dengan baik. Perencanaan yang matang oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring merupakan kunci utama, adanya dukungan fasilitas internet dari sekolah, adanya interaksi guru serta orang tua dengan memanfaatkan teknologi untuk komunikasi tanpa adanya kendala dan waktu juga menjadi faktor penting dalam berjalannya pembelajaran daring.

Faktor penghambat pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 diantaranya yaitu sebagian besar orang tua yang tidak bisa selalu mendampingi anak dalam belajar karena memiliki pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan, tugas yang diberikan guru memerlukan penjelasan lebih agar siswa dapat menangkap maksud dari tugas yang diberikan serta dapat mengerjakannya sesuai dengan konsep yang diberikan guru. Selain itu, karena tidak seluruh orang tua memahami menguasai materi yang diberikan oleh guru, maka guru harus memberikan perhatian lebih, dan motivasi belajar peserta didik yang menurun juga dapat menghambat berjalannya pembelajaran daring.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya-karya skripsi tersebut antara lain:

Pertama, Penelitian yang dilakukan Nova Irawati Simatupang, dkk. 2020 tentang “Pelaksanaan Pengajaran Online pada Masa Pandemi *Covid-19* dengan Metode Survey”. Penelitian ini menganalisis seberapa efektif pelaksanaan sistem pembelajaran dari sudut pandang guru. Sampel penelitian ini adalah 35 guru yang mengajar di tingkat sekolah dasar baik dari sekolah negeri maupun swasta di wilayah Jakarta Utara. Instrumen yang digunakan adalah angket yang disebarakan secara online menggunakan link ms.form. berdasarkan data yang diperoleh, penelitian ini menjelaskan dengan hasil masih diperlukan usaha ekstra dari pemerintah dan segala pihak yang berkaitan agar guru terbiasa menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu saran dan prasarana untuk pelaksanaan pembelajaran *online* juga perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah dan pihak terkait.⁴⁷ Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah pada variabel yang hendak diamati yaitu pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah tempat dan waktu penelitian. Pada penelitian ini menggunakan metode survey dan angket dalam

⁴⁷ Nova Irawati. S. Dkk, “Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online pada Masa Pandemi *Covid-19* dengan Metode Survey Sederhana”, *Jurnal Dinamika Pendidikan*, (Vol. 13, No. 2, tahun 2020), hlm. 197-203.

pengumpulan datanya. Sedangkan penulis menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nadif Ulfia, 2020 tentang “Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19: Refleksi Para Siswa”. Penelitian ini menjelaskan pendapat siswa tentang proses pembelajaran di masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif. Dengan hasil kondisi fasilitas dan infrastruktur oleh pelajar maupun pengajar cukup menggambarkan kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring. Namun, pembelajaran daring utamanya memiliki kendala dalam pelaksanaan pembelajaran prosedural terkait dengan pelaksanaan teknis dan jaringan. Oleh karenanya, sinergi antara pelajar, pengajar, institusi pendidikan, dan pemerintah sangat diperlukan guna membenahi sistem pembelajaran daring agar lebih berjalan merata.⁴⁸ Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah pada variabel yang akan diamati yaitu pelaksanaan pembelajaran daring dimasa Pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaan dengan penulis yaitu waktu dan tempat penelitian tersebut dilakukan, objek dalam penelitian ini yaitu siswa SMA sedangkan penulis meneliti siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Redita Wiguna, dkk, 2020 tentang analisis proses pembelajaran Siswa Berbasis Online (Daring) di Kelas Rendah Pada Masa Pandemi Covid -19”. Penelitian ini menggambarkan proses pembelajaran berbasis online pada masa

⁴⁸ Nadif . Ulfia, “Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19:Refleksi Para Siswa”, *Prosiding Nasional Pendidikan : LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, (Vol. 1 No. 1. 2020), hlm. 23-25

pandemi covid-19 yang dimulai sejak bulan Maret Tahun 2020. hal tersebut menyebabkan Indonesia mengeluarkan himbauan untuk work form home dan belajar secara daring untuk memperlambat laju penyebaran covid-19. Hasil dari penelitian diatas bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah SDN Brawijaya mengalami beberapa kendala dan belum berjalan secara efektif khususnya di kelas rendah, karena tidak semua peserta didik paham dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan arahan yang diberikan guru.⁴⁹ Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah pada variabel yang diamati yaitu pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Dasar atau tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah pada waktu dan tempat penelitian.

Ketiga penelitian diatas mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu mengenai pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*. Penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, kajian pustaka pertama lebih fokus ke cara pengajaran online nya guru kepada siswa. Kajian pustaka kedua lebih ke refleksi siswa nya. Kajian pustaka ketiga sama dengan peneliti yang akan lakukan. Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus membahas tentang penerapan pembelajaran darig pada masa pandemi *Covid-19* kelas 1 MI Miftahul Akhlaqiyah Tambak Aji

⁴⁹ Redita, Wiguna. S., & Lyesmaya. D, “Analisis Proses Pembelajaran Siswa Berbasis Online di Kelas Rendah Pada Masa Pandemic Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Vol. 3 No. 2, tahun 2020), hlm. 75-79.

Ngaliyan Semarang, dengan mendeskripsikan mengenai cara guru menerapkan pembelajaran daring di kelas 1.

E. Kerangka Berfikir

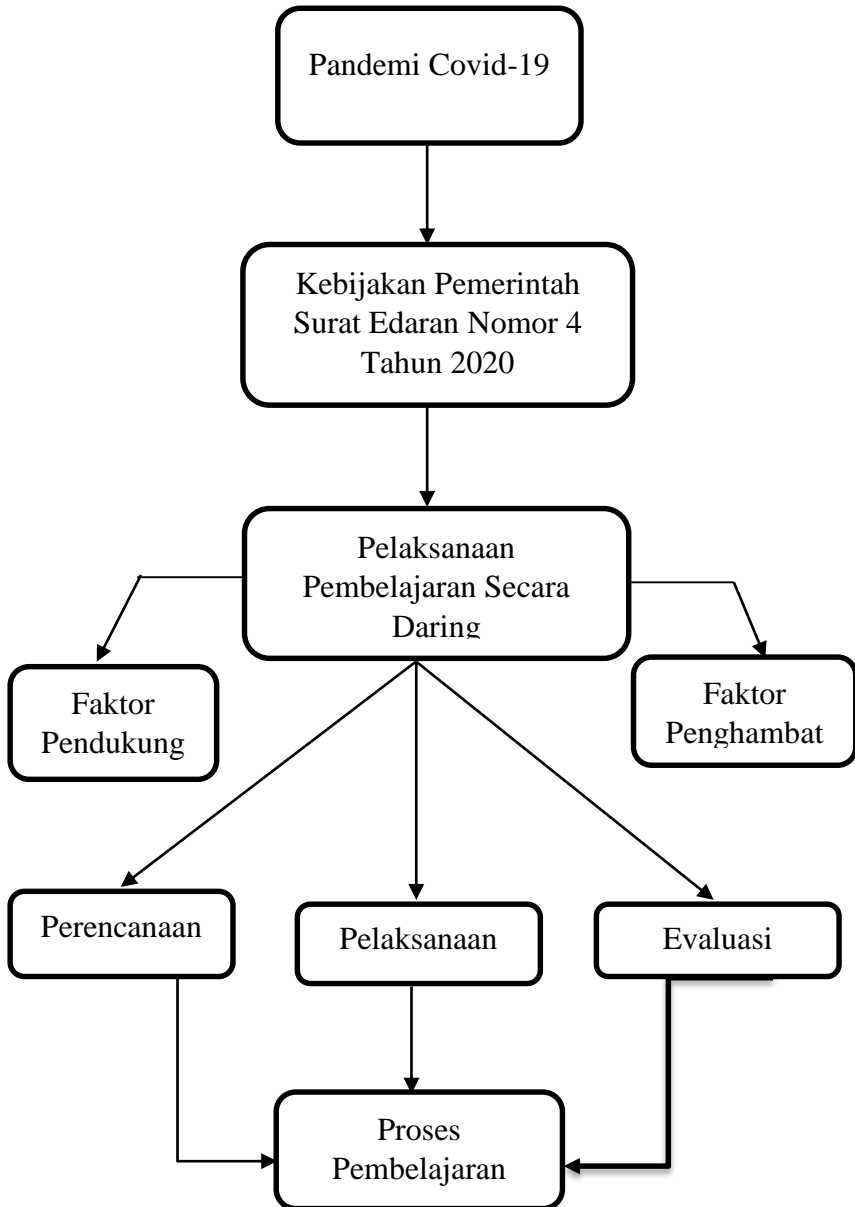
Pandemi *Covid-19* memberikan dampak yang cukup besar dalam dunia pendidikan, dengan adanya pandemi mengharuskan pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan agar pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan baik karena pembelajaran harus tetap dilakukan. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang menyatakan bahwa pembelajaran harus dilaksanakan secara daring untuk mencegah penyebaran *Covid-19*. Proses Pembelajaran harus tetap berlangsung dengan baik meskipun dilakukan secara daring. Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dengan siswa di kelas, dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran daring ini sedikit berbeda dengan pembelajaran pada umumnya. Pembelajaran daring memanfaatkan alat teknologi dan komunikasi yang berupa Handphone atau Laptop dan jaringan internet, kuota karena tanpa adanya hal itu pembelajaran daring tidak akan bisa terlaksana, yang mana alat tersebut juga termasuk faktor pendukung terlaksananya pembelajaran jarak jauh atau daring., tanpa adanya faktor pendukung tersebut maka pembelajaran daring tidak akan terlaksana. Selain adanya faktor pendukung dalam pelaksanaan

pembelajaran daring, terdapat juga beberapa faktor penghambat yang ada dalam pembelajaran daring, hal ini terjadi karena pembelajaran daring merupakan sesuatu yang baru bagi guru dan siswa.

Pembelajaran jarak jauh atau daring membuat para guru dan siswa perlu waktu untuk beradaptasi dan menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hasil belajar. Oleh karena itu, agar pembelajaran daring dapat berlangsung dengan baik maka pembelajaran harus tetap direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi oleh guru atau pendidik sehingga tujuan pembelajaran tetap tercapai meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat dari diagram berikut ini:

Bagan kerangka berfikir pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan pada masa Pandemi Covid-19 di kelas 1 MI Miftahul Akhlaqiyah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian⁵⁰ Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya mengenai perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi, dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.⁵¹ Metode penelitian kualitatif sering disebut juga dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).⁵² Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus memutuskan dan

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 3.

⁵¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Penelitian Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 3.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 8.

merancang cara yang akan ditempuh untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.⁵³ Penelitian deskriptif kualitatif ini memberikan gambaran secara cermat mengenai penerapan pembelajaran daring pada masa pandemi kelas 1 MI Miftahul Akhlaqiyah Tambak Aji Ngaliyan Semarang yang terfokus pada kelas 1 berdasarkan data-data yang ditemukan sehingga diolah menjadi informasi yang bermakna.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam memperoleh data mengenai penerapan pembelajaran daring pada masa pandemi kelas 1 MI Miftahul Akhlaqiyah tahun 2020/2021, penelitian dilaksanakan pada tempat dan waktu sebagai berikut:

Tempat Penelitian : MI Miftahul Akhlaqiyah
Alamat : Jl. Beringin Raya No. 23 Tambak Aji
Ngaliyan Kota Semarang
Waktu Penelitian : 30 Maret 2021- 30 April 2021

C. Jenis dan Sumber Data

Data adalah bahan-bahan kasar yang dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan, bahan-bahan tersebut berupa hal-hal khusus yang menjadi dasar analisis.⁵⁴ Sedangkan sumber data penelitian ini adalah dari subjek mana peneliti memperoleh data. Data –data yang

⁵³ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 36.

⁵⁴ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 108.

digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu berupa data primer dan data sekunder.⁵⁵ Data primer berupa data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan narasumber dan hasil observasi langsung. Sedangkan data sekunder yaitu berupa data-data yang berasal dari dokumentasi.

Data-data yang dijadikan acuan tersebut diambil dari berbagai sumber, diantaranya:

a. Data Primer

Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari guru kelas 1 dan kepala madrasah dengan menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh data atau informasi gambaran menyeluruh mengenai penerapan pembelajaran daring pada masa pandemi kelas 1 MI Miftahul Akhlaqiyah Tambak Aji Ngaliyan Semarang.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen-dokumen yang menjadi pendukung penelitian. Dokumen-dokumen pendukung dalam penelitian ini berupa foto, rekaman hasil dokumentasi, serta data sekolah yang dibutuhkan.

Dokumen perangkat yang dibutuhkan dapat diperoleh dari foto, rekaman hasil dokumentasi, seperti: foto pelaksanaan penerapan pembelajaran darig pada masa pandemi, foto saat wawancara dengan kepala madrasah, guru kelas, dan waka

⁵⁵ Jonathan Sarwoto, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 209.

kurikulum, serta rekaman suara saat wawancara dilakukan. Data sekolah yang diperlukan yaitu profil MI Miftahul Akhlaqiyah, data guru dan karyawan, letak geografis, sejarah MI, serta siswa kelas 1 tahun 2020/2021.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penerapan pembelajaran daring pada masa pandemi kelas 1 MI Miftahul Akhlaqiyah Tambak Aji Ngaliyan Semarang, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran daring pada masa Pandemi *Covid-19* di kelas 1 MI Miftahul Akhlaqiyah tahun 2020/2021.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.⁵⁶ Peneliti menggunakan metode ini dengan cara melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait penerapan pembelajaran daring pada masa pandemi kelas 1 MI Miftahul Akhlaqiyah Tambak Aji Ngaliyan Semarang.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002 cet.12) hlm. 202

Pertanyaan diarahkan untuk mengungkap respon, persepsi, peranan dan kegiatan informan serta peristiwa-peristiwa yang dialami berkenaan dengan fokus yang diteliti dalam penelitian. Pihak – pihak terkait dalam wawancara diantaranya, guru kelas 1, dan kepala madrasah.

Peneliti akan mewawancarai pihak-pihak tersebut agar mendapat data-data yang valid. Dalam melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan judul penelitian. Wawancara kepada guru kelas 1, peneliti akan menggali informasi tentang pemberlakuan pembelajaran daring, gambaran pembelajaran daring, tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran daring pada masa pandemi, faktor penghambat dan pendukung dampak pandemi terhadap pembelajaran daring, dan sistem pembelajaran daring. Sedangkan kepada kepala madrasah, peneliti akan wawancara tentang penerapan pembelajaran daring pada masa pandemi, penerapan pembelajaran daring pada masa pandemi terhadap siswa, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring pada masa pandemi.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁷ Peneliti dalam

⁵⁷ Nana Syaodih S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2012) hlm. 220.

melaksanakan penelitian ini menggunakan observasi langsung, karena peneliti datang langsung ke tempat objek yang diteliti. Observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas 1 MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang.

Tahap observasi ini peneliti meneliti langsung pada saat guru melakukan pembelajaran daring, peneliti mengamati pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru kelas 1. Observasi ini untuk mengetahui penerapan pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di kelas 1 MI Miftahul Akhlaqiyah tahun 2020/2021 Tambakaji Ngaliyan Semarang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku – buku, dokumen, catatan harian dan sebagainya.⁵⁸ Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data – data yang akurat mengenai data-data yang terkait penerapan pembelajaran daring pada masa pandemi.

Dokumen yang dibutuhkan adalah RPP daring, kegiatan guru saat melakukan pembelajaran daring. Dokumentasi juga dilakukan untuk memperoleh data lain yang dibutuhkan, seperti kondisi dan gambaran umum tentang MI Miftahul Akhlaqiyah,

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 135.

keadaan guru, karyawan, dan siswa kelas 1 MI Miftahul Akhlaqiyah, serta hasil rekaman dan foto saat wawancara dengan kepala MI Miftahul Akhlaqiyah, serta guru kelas 1 MI Miftahul Akhlaqiyah Tambak Aji Ngaliyan Semarang.

F. Teknik Uji Keabsahan Data (Triangulasi Data)

Pada triangulasi data untuk mendapatkan data yang kredibel dari sumber yang berbeda-beda dilakukan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian, pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi teknik.⁵⁹

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada triangulasi teknik yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan teknik pengumpulan data dengan observasi pelaksanaan penerapan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas 1, kemudian dicek dengan melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru kelas 1, serta dicocokkan dengan dokumentasi.

Uji keabsahan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu dengan triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan berupa triangulasi teknik. Pada triangulasi teknik yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan teknik pengumpulan data dengan

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 274.

observasi, kemudian dicek dengan melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru kelas, serta dicocokkan dengan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.⁶⁰ Teknik analisis data berarti proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya kredibel. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data ini adalah Data Reduction, Data Display, dan Conclusion Drawing/Verification.⁶¹

⁶⁰ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), hlm. 248.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, hlm. 246.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu.⁶² Reduksi data dalam penelitian ini adalah memperoleh reduksi dari hasil wawancara kepada guru kelas 1, yang berkaitan dengan fokus penelitian serta hal pokok yang dianggap penting, dan juga diperoleh dari lapangan, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mengenai Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Kelas 1 MI Miftahul Akhlaqiyah Tambak Aji Ngaliyan Semarang.

Dalam penelitian ini penulis akan mencari dan mengumpulkan data kemudian merangkumnya sesuai dengan keperluan, yaitu melihat bagaimana penerapan pembelajaran daring di masa pandemi yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchat, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, hlm. 247

teks yang bersifat naratif.⁶³ Tujuan penyajian data adalah memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya. Sajian data yang dimasukkan sesuai kebutuhan peneliti tentang implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi kelas 1 MI Miftahul Akhlaqiyah Tambak Aji Ngaliyan Semarang baik berupa uraian singkat, bagan, supaya teratur dan mudah dipahami.

3. *Conclusion drawing/ Verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi)

Langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara kemudian disajikan kembali dalam kesimpulan akhir yang mana diperkuat dengan data-data yang kredibel. Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga diteliti menjadi lebih jelas.⁶⁴ Langkah penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencari pola, tema, hubungan, dan hal lain yang mengarah pada pelaksanaan penerapan pembelajaran daring MI Miftahul Akhlaqiyah tahun 2020/2021. Dari pemaparan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis data yang peneliti lakukan yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data, dan memaparkannya dalam bentuk deskripsi yang jelas hingga sampai pada kesimpulan.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 249.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 245-253.

Jadi analisis data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchat, dan sejenisnya. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah berupa teks yang bersifat naratif. Langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara kemudian disajikan kembali dalam kesimpulan akhir yang mana diperkuat dengan data-data yang kredibel.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini mengenai penerapan pembelajaran daring pada masa pandemi kelas 1 MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2021 dengan subjek penelitian Kepala Madrasah dan Guru Wali Kelas 1. Maka didapatkan data sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi kelas 1 MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang Tahun 2020/2021.

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet tanpa tatap muka. Pembelajaran daring ini dirasa sangat efektif untuk saat ini, guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Tujuan pembelajaran daring ini menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 sebagaimana yang dikutip oleh Hilna Putri dkk, tentang Pendidikan Jarak Jauh jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah adalah meningkatkan perluasan dan pemerataan akses

pendidikan, serta meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan dasar menengah.⁶⁵

Menurut Bapak Muh. Miftahul Arief, S.Pd.I, M.Pd Kepala Madrasah MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, bahwa “Penerapan pembelajaran daring pada masa pandemi di MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang dilaksanakan sejak bulan Maret 2020 hingga saat ini. Pembelajaran dalam jaringan (Daring) ini dilaksanakan sesuai dengan anjuran yang telah ditentukan oleh pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran virus *covid-19*.⁶⁶

Pembelajaran Daring ini merupakan pembelajaran yang tidak harus mensyaratkan guru dan siswa saling bertatap muka, melainkan memanfaatkan berbagai media komunikasi informasi yang memudahkan untuk saling bertukar ilmu dan informasi, sehingga pembelajaran daring saat ini mengharuskan siswa dan guru untuk *melek* teknologi, karena pembelajaran yang awal mulanya dilaksanakan dengan bertatap muka sekarang beralih menjadi pembelajaran yang membutuhkan alat media massa baik berupa *handphone* maupun *laptop*, oleh karena itu guru dan siswa juga membutuhkan penyesuaian agar pembelajaran bisa

⁶⁵Hilna Putria dkk, Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, (Vol. 4, No. 4 Tahun 2020),. Hlm. 861-872.

⁶⁶Hasil wawancara dengan Bapak Muh. Miftahul Arief, S.Pd.I, M.Pd Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, pada tanggal 05 April 2021 pukul 10.00 WIB

dilaksanakan dengan maksimal sebagaimana pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka”.⁶⁷

Penerapan pembelajaran daring bisa dikatakan pembelajaran yang membawa perubahan karena di dalam pembelajaran daring banyak inovatif, kreatifitas dan keaktifan baik dari siswa maupun gurunya. Dalam penerapan pembelajaran daring terdapat 3 Tahap yang perlu diperhatikan oleh seorang guru. 3 tahapan tersebut meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

a. Tahap Perencanaan

Hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran daring diantaranya:

- 1) Mempersiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring.

Perubahan pola pembelajaran yang mulanya pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran *online* atau daring membuat guru agar harus belajar dan mengajar dengan sekreatif mungkin. Salah satunya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring.

Dalam panduan teknis penyusunan RPP di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dijelaskan RPP

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Muh. Miftahul Arief, S.Pd.I, M.Pd Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, pada tanggal 05 April 2021 pukul 10.00 WIB

sebagai suatu rencana kegiatan pembelajaran yang dikembangkan dengan rinci dari materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).⁶⁸ Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Murni guru kelas 1A:

“Dalam pembelajaran daring ini, saya selalu membuat RPP daring. Untuk RPP daring ini saya membuat dalam satu lembar sesuai dengan anjuran pemerintah sekarang yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup”.⁶⁹

Wawancara dengan Ibu Siti Munafi’ah guru kelas 1 B:

“Selama pembelajaran dilakukan secara daring kami selalu membuat RPP Daring satu lembar”.⁷⁰

Tambahan dari Ibu Muna guru kelas 1 C:

“RPP daring sebagai pedoman untuk kita dalam mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan sistematis”.⁷¹

⁶⁸Arif Mahya Fanny dkk, Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring, *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vo. 1, No. 1 Tahun 2021, hlm. 66-77.

⁶⁹Hasil wawancara dengan Ibu Siti Murni S.Pd.I Guru Kelas 1 A MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, pada tanggal 03 April 2021 pukul 10.20 WIB.

⁷⁰Hasil wawancara daring dengan Ibu Siti Munafi’ah S.Pd Guru kelas 1 B MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, pada tanggal 07 April 2021 pukul 14:45 WIB

⁷¹Hasil wawancara dengan Ibu Muna S.Pd Guru kelas 1 C MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, pada tanggal 15 April 2021 pukul 11: 15 WIB

Jadi sebagai guru yang profesional maka guru harus melaksanakan kewajibannya salah satunya dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, karena itu sangat penting sehingga proses pembelajaran akan lebih terarah sesuai tujuan yang terdapat dalam RPP daring dan dapat berjalan dengan baik.

2) Membuat Media Pembelajaran

Selanjutnya yaitu guru membuat media pembelajaran, dari hasil observasi yang peneliti lakukan guru juga mempersiapkan dan membuat media pembelajaran berupa video pembelajaran yang di *upload* ke *youtube*. Video pembelajaran dibuat berdasarkan materi yang akan dipelajari, namun jika guru tidak membuat video terkadang guru mendownload video dari *Youtube*. Selanjutnya guru akan mengirimkan link video pembelajaran tersebut lewat *Google Classroom*, dan siswa bisa membuka *link video* unuk mempelajari materi yang ada di video tersebut. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Murni guru kelas 1 A:

“Dalam pembelajaran daring ini saya membuat media pembelajaran berbasis online karena memang pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara online menggunakan WA Groups dengan cara *video call* jadi media pembelajaran yang saya buat pun berbasis online yaitu vidoe pembelajaran yang saya uploud ke youtube

madrasah dan channel youtube ibu sendiri kemudian ibu bagi linknya di group WA kelas”.⁷²

Pembuatan media pembelajaran berupa video ini dilakukan agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru melalui *Video Call Wathssapp*. Menurut Majid media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.⁷³

3) Mempersiapkan Bahan Ajar

Perencanaan pembelajaran selanjutnya yaitu mempersiapkan bahan ajar berupa buku dan mempersiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan membaca buku, hal itu dilakukan agar saat proses pembelajaran berlangsung guru dapat menguasai semua materi pelajaran. Dari hasil wawancara guru telah mempersiapkan bahan ajar yang disiapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 1 A diperoleh data sebagai berikut:

⁷²Hasil wawancara dengan Ibu Siti Murni S.Pd.I Guru Kelas 1 A MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, pada tanggal 03 April 2021 pukul 10.20 WIB.

⁷³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 17

“Biasanya saya mempersiapkan bahan ajar yang akan ibu sampaikan pada proses pembelajaran itu dimalam hari, persiapannya dengan membaca buku dan mempersiapkan yang lainnya, seperti mempersiapkan materi pembelajaran, media pembelajaran, dan bahan ajar”.⁷⁴

- 4) Kesiapan guru kelas 1 dalam melaksanakan pembelajaran daring

Kesiapan guru kelas 1 dalam melaksanakan pembelajaran secara daring juga dibutuhkan. Berdasarkan dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan terlihat bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring sudah cukup mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik. Guru mempersiapkan bahan-bahan seperti kuota, wifi atau sejenis jaringan internet lainnya, bahan ajar sejenis Buku, LKS, media pembelajaran, serta alat penilaian. dan juga sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Madrasah juga memberikan pelatihan tentang penggunaan media elektronik untuk membekali guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan memberikan alat yang digunakan guru dalam membuat video pembelajaran seperti *Tripod*, *Mikrofon* dan sejenisnya

⁷⁴Hasil wawancara dengan Ibu Siti Murni S.Pd.I Guru Kelas 1 A MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, pada tanggal 03 April 2021 pukul 10.20 WIB

untuk memudahkan guru dalam membuat video pembelajaran.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu muna guru kelas 1 B diperoleh data sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran daring kita sudah melakukan persiapan, menyiapkan bahan-bahan yang kita gunakan ketika pembelajaran berlangsung, dan juga semua guru disini mengikuti pelatihan media elektronik seperti cara membuat video serta mengeditnya dari beberapa aplikasi, jadi guru diusahakan bisa semua setelah pelatihan yang diadakan di Madrasah ini”.⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru sudah mulai terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran daring, yang memang awal mulanya dirasa lebih sulit karena juga masih beradaptasi dengan metode pembelajarannya dan juga media elektronik yang digunakan. Selain itu, madrasah juga memberikan pelatihan dalam menggunakan media elektronik, sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan baik.⁷⁷

⁷⁵Hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring kelas 1, tanggal 13 april 2021, 11:26 WIB

⁷⁶Hasil wawancara dengan Ibu Muna S.Pd Guru kelas 1 C MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, pada tanggal 15 April 2021 pukul 11: 15 WIB

⁷⁷Hasil Observasi dengan guru kelas 1 tanggal 18 April 2021

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu siti murni guru kelas 1 A memperoleh data sebagai berikut:

“Untuk awal pelaksanaan pembelajaran daring iya saya merasa kesulitan mba, begitupun guru yang lainnya, karena belum terbiasa menggunakan media elektronik dalam pembelajaran daring namun lama kelamaan kita sudah terbiasa, karena kita para guru mengikuti pelatihan dalam menggunakan media elektronik yang diadakan di madrasah disitu guru diajari bagaimana cara mengajar, bagaimana cara membuat video pembelajaran dengan beberapa aplikasi, sehingga itu dapat membekali guru dalam melaksanakan pembelajaran daring”.⁷⁸

Jadi dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran daring pada masa pandemi di MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada tahap perencanaan terdiri dari: 1) Membuat RPP (Rencana Perencanaan Pembelajaran) daring, sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru kelas 1 selalu membuat RPP daring yang terdiri dari 1 lembar RPP daring juga terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, RPP daring dibuat agar pembelajaran bisa tercapai sesuai tujuan dan sesuai dengan standard kurikulum 2013. 2) Membuat media pembelajaran, Pembuatan media

⁷⁸Hasil wawancara dengan Ibu Siti Murni S.Pd.I Guru Kelas 1 A MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, pada tanggal 03 April 2021 pukul 10.20 WIB

pembelajaran berupa video ini dilakukan agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru melalui *Video Call Wathssapp* yang selanjutnya guru akan mengirimkan link video pembelajaran tersebut lewat *Google Classroom*, dan siswa bisa membuka *link video* untuk mempelajari materi yang ada di video tersebut. 3) Mempersiapkan bahan ajar, sebelum pembelajaran berlangsung guru kelas 1 menyiapkan bahan ajar yang berupa buku untuk menjadi pedoman belajar siswa dalam mempelajari materi. 4) Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran, guru menyiapkan hal yang berkaitan terlaksananya pembelajaran daring seperti melakukan pelatihan tentang media elektronik, cara mengedit video dengan menggunakan beberapa aplikasi, siap sedia adanya kuota, wifi atau sejenis jaringan internet, bahan ajar sejenis Buku, LKS, media pembelajaran, serta alat penilaian. dan juga sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam keadaan pandemi *Covid-19* saat ini pelaksanaan pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka di sekolah sekarang dialihkan menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan) di rumah masing-masing dengan menggunakan bantuan jaringan internet, hal itu guru dituntut

untuk lebih *melek teknologi* terutama dalam menggunakan *laptop* ataupun *Hp*.

1) Menggunakan beberapa aplikasi

Proses pembelajaran daring dilakukan oleh guru dan siswa dengan menggunakan beberapa aplikasi, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran daring terlihat guru menggunakan *Whatsapp*, *Google Meet*, *Google Classroom* dalam pembelajaran daring.⁷⁹ Berdasarkan wawancara dengan ibu murni:

“Beberapa aplikasi yang digunakan dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring, diantaranya: *Whatsapp*, *Google Classroom*, dan *Google Meet*. *Whatsapp* digunakan untuk kegiatan proses pembelajaran dengan siswa, dan juga memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran daring. *Whatsapp* digunakan karena semua wali murid dan juga siswa sudah terbiasa dan mampu menggunakannya. Sedangkan *Google Classroom* digunakan untuk mengirimkan tugas ketika guru memberikan tugas kepada siswa, siswa bisa mengirimkan kembali lewat *Google classroom*, meskipun awalnya ada beberapa siswa yang tidak paham menggunakan *Google classroom* namun lama kelamaan mereka terbiasa dengan diajari oleh orang tua mereka. Karena rata-rata orang tua di kelas tersebut masih muda dan tidak

⁷⁹Hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring kelas 1, tanggal 16 april 2021, 11:26 WIB

gagap teknologi sehingga mereka mampu mengajari anaknya. *Google Meet* digunakan kegiatan rapat bersama wali murid serta kegiatan UAS ataupun UTS untuk mengawasi anak-anak dalam mengerjakan soal”.⁸⁰

Sedangkan wawancara dengan Ibu Munafi’ah guru kelas 1B, diantaranya:

“Dalam pembelajaran daring ini kita menggunakan aplikasi *whatsapp*, *google Classroom*, dan *Google Meet*. *Whatsapp* digunakan untuk berkomunikasi dengan siswa dan orang tuanya. Melalui *whatsapp* juga kita bisa memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran daring, *google classroom* biasa digunakan untuk mengirim tugas yang saya berikan dan juga kita mengirimkan *link* video pembelajaran, sedangkan *google meet* biasanya kita gunakan untuk kegiatan rapat bersama wali murid yang dilakukan satu bulan sekali”.⁸¹

Jadi dalam pembelajaran daring siswa kelas 1 menggunakan aplikasi seperti *Whatsapp*, *Google Classroom*, dan *Google Meet*, yang diantaranya itu merupakan aplikasi yang bisa menunjang keberhasilan

⁸⁰Hasil wawancara dengan Ibu Siti Murni S.Pd.I Guru Kelas 1 A MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, pada tanggal 03 April 2021 pukul 10.20 WIB

⁸¹Hasil wawancara dengan Ibu Siti Munafi’ah S.Pd Guru kelas 1 B MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, pada tanggal 07 April 2021 pukul 14:45 WIB

kegiatan belajar mengajar antara siswa dan guru pada masa pandemi seperti ini.

2) Metode yang digunakan pada pembelajaran daring

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru juga menggunakan metode untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran daring terlihat guru banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan.⁸² Metode ceramah dirasa paling efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dan metode penugasan juga efektif untuk digunakan guru dalam menilai, melihat kemampuan siswanya, sampai jauh mana siswa menerima materi selama proses pembelajaran.

Menurut Tambak metode ceramah adalah metode penyampaian pelajaran atau materi dengan penuturan lisan secara langsung maupun perantara untuk mencapai indikator atau tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁸³ Sedangkan menurut Suparti metode pemberian tugas atau resitasi atau penugasan adalah suatu metode pengajaran dengan pemberian tugas kepada siswa dalam rentangan waktu tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan

⁸²Hasil Observasi dengan guru kelas 1 tanggal 17 April 2021

⁸³Syahrini Tambak, "Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Tarbiyah*, (Vol. 21, No. 2, tahun 2014), hlm. 378.

hasilnya dipertanggungjawabkan kepada guru yang bersangkutan dalam rentang waktu yang telah ditentukan.⁸⁴ Sedangkan menurut Slameto metode pemberian tugas atau resitasi yaitu cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di luar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru.⁸⁵ Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Murni guru kelas 1A:

“Disini saya sering menggunakan metode ceramah ketika menjelaskan materi, setelah itu ketika di akhir pelajaran saya memberi tugas atau Pekerjaan Rumah (PR), agar siswa juga belajar dirumah, tetapi tugas yang saya berikan juga tidak banyak, paling tidak hanya 5 soal saja”.⁸⁶

⁸⁴ Suparti, “Penggunaan Metode Penugasan atau Resitasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III dalam Memahami Konsep Mengenal Pecahan Sederhana”, *Jurnal Pedagogia*, (Vol. 3, No. 1 tahun 2014), Hlm 58.

⁸⁵ Slameto, “*Proses Belajar Mengajar dalam System Kredit Semester (SKS)*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), Hlm. 115.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Murni S.Pd.I Guru Kelas 1 A MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, pada tanggal 03 April 2021 pukul 10.20 WIB

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Muna:

“Metode dalam pembelajaran daring ini lebih banyak menggunakan metode ceramah karena lebih memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran, mereka bisa bertanya apapun yang mereka belum mengerti. Biasanya di akhir pembelajaran saya memberikan tugas tentang materi yang telah dipelajari, agar anak-anak dirumah tetap belajar, namun tugas yang diberikan tidaklah banyak paling hanya lima soal karena sekarang ini kan daring jadi guru tidak boleh memberikan tugas terlalu banyak”.⁸⁷

Jadi metode yang sering digunakan guru kelas 1 dalam pembelajaran daring ini adalah metode ceramah dan metode penugasan. Metode digunakan guru sebagai suatu langkah untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa agar dalam pelaksanaan pembelajaran siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran.

3) Media yang digunakan pada pembelajaran daring

Selanjutnya guru menggunakan media pembelajaran dari hasil observasi terlihat guru sudah menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang telah dibuat atau di download dari Youtube sebelum proses pembelajaran berlangsung,

⁸⁷Hasil wawancara dengan Ibu Muna S.Pd Guru kelas 1 C MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, pada tanggal 15 April 2021 pukul 11: 15 WIB

video pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran selalu disesuaikan dengan materi pembelajaran, meskipun pembelajaran dilakukan secara daring tetap dibutuhkan media pembelajaran untuk mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu siti munafi'ah guru kelas 1 B diperoleh data sebagai berikut:

“Saya selalu menggunakan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini, media yang saya gunakan berupa video pembelajaran yang saya buat sendiri, kemudian link nya saya bagikan melalui *google classroom* video pembelajaran yang saya buat berdasarkan materi yang akan diajarkan”.⁸⁸

Video pembelajaran digunakan sebagai media pembelajaran karena guru merasa akan lebih mudah dipahami oleh siswa jika materi tersebut dibuat juga dalam bentuk video, karena dalam video pembelajaran tersebut sudah ada penjelasan lengkap disertai latihan soal yang bisa dipelajari oleh siswa.

4) Ketersediaan jaringan internet

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan memperoleh data bahwa ketersediaan jaringan internet di

⁸⁸Hasil wawancara dengan Ibu Siti Munafi'ah S.Pd Guru kelas 1 B MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, pada tanggal 07 April 2021 pukul 14:45 WIB

madrasah tersebut sudah cukup menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Dari pihak madrasah sudah memfasilitasi para guru untuk melaksanakan pembelajaran daring dengan memberikan kuota kepada setiap guru. Begitu juga ketersediaan jaringan internet di rumah guru sudah mumpuni melaksanakan pembelajaran daring dan di sekolah pun sudah disediakan wifi untuk melakukan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Muna guru kelas 1C diperoleh data sebagai berikut:

“Alhamdulillah kalau masalah jaringan internet sudah tersedia, di madrasah sudah tersedia *wifi* sehingga guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di madrasah bisa menggunakan *wifi* madrasah. Selain itu guru juga diberikan kuota oleh madrasah sehingga saat melakukan pembelajaran dimanapun kita tetap bisa. Sejak ini untuk jaringan internet baik di madrasah ataupun di rumah guru sudah tersedia dan cukup mendukung untuk melaksanakan pembelajaran daring”.⁸⁹

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, diperoleh data sebagai berikut:

“Alhamdulillah untuk jaringan internet di MI Miftahul Akhlaqiyah tidak ada masalah, untuk *wifi*

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Muna S.Pd Guru kelas 1 C MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, pada tanggal 15 April 2021 pukul 11: 15 WIB,

sudah tersedia dari mulai sebelum adanya pembelajaran daring, ketika dilaksanakan pembelajaran daring mbps naik yang awalnya 20 mbps sekarang menjadi 40 mbps”.⁹⁰

Jadi dalam pembelajaran daring ketersediaan jaringan internet di Madrasah tidak ada masalah karena juga Madrasah sudah mencukupi bahkan menaikkan *mbps wifi* yang ada di Madrasah.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi di MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang meliputi:1) Guru menggunakan beberapa aplikasi diantaranya aplikasi *Wahtsapp*, *google classroom*, *google meet*, *whatsapp* biasanya digunakan untuk kegiatan pembelajaran berkelompok, *google classroom* digunakan untuk mengirim tugas kepada guru untuk dinilai, *google meet* atau *Zoom* untuk pertemuan antar orang tua siswa dengan guru yang diadakan 1 bulan sekali, dengan adanya pertemuan tersebut guru dan orang tua siswa bisa saling komunikasi serta interaksi karena pembelajaran daring tersebut juga sangat membutuhkan bantuan dari orang tua siswa apalagi siswa kelas 1 yang

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Muh. Miftahul Arief, S.Pd.I, M.Pd Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, pada tanggal 05 April 2021 pukul 10.00 WIB

masih butuh dampingan ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung. 2) Guru menggunakan metode, metode yang digunakan dalam pembelajaran daring metode ceramah dan penugasan. 3) Guru menggunakan media pembelajaran.

c. Tahap Evaluasi

Bentuk evaluasi pembelajaran daring pada masa pandemi kelas 1 MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang tahun 2020/2021.

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan terlihat bahwa guru memberikan nilai melalui *google classroom* dari tugas siswa yang dikirimkan kepada guru, selain itu selama proses pembelajaran guru juga memberi nilai harian siswa yang dilakukan melalui *Video Call Whatsapp*, guru memberikan tugas kepada siswa dan akan mengirimkan kembali tugas setiap siswa yang sudah diberi nilai. Di akhir penjelasan materi guru terlihat selalu menanyakan kepada siswa tentang apa yang sudah dijelaskan, hal itu bertujuan untuk mengukur sampai mana pemahaman siswa.

Selain itu guru biasanya menyampaikan koreksi dan evaluasi tentang pembelajaran yang telah dilakukan, guru akan menyampaikan kepada orang tua siswa tentang bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh anaknya apakah sudah memberikan hasil yang baik atau justru masih perlu dibimbing lagi.

Proses penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas 1 MI Miftahul Akhlaqiyah yaitu dengan memberikan tugas tertulis dan tugas praktek kepada siswa. Sebagaimana wawancara dengan guru kelas 1 C Ibu Muna:

“Siswa kita berikan tugas untuk mengerjakan soal-soal, membuat sebuah karya dan mempraktekan sebuah adegan dalam materi pembelajaran dengan memvideokan tugas tersebut lalu dikirimkan kepada guru yang bersangkutan”.⁹¹

Penilaian merupakan salah satu hal penting dalam pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian siswa dalam pembelajaran. Selain itu dengan adanya penilaian akan memotivasi siswa untuk terus belajar sehingga mendapatkan nilai yang memuaskan. Hamalik menyatakan, proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa, ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar peserta didik dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajar yang dilakukan peserta didik.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Munafi’ah guru kelas 1B diperoleh hasil:

“Dalam pembelajaran daring ini saya memberikan nilai sesuai dengan apa yang siswa kerjakan, jika memang mereka disiplin dan memahami materi yang

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Muna S.Pd Guru kelas 1 C MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, pada tanggal 15 April 2021 pukul 11: 15 WIB

⁹² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Hlm. 145.

disampaikan tentu saya akan menyampaikan pencapaian siswa itu kepada orang tuanya. Namun jika siswa tersebut tidak disiplin saya akan menyampaikan kepada orang tuanya untuk lebih membimbing dan mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring agar lebih memahami pembelajaran yang disampaikan”.⁹³

Jadi dapat diketahui tahap evaluasi pembelajaran daring kelas 1 MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang bahwa guru memberikan penilaian pembelajaran daring yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk lisan atau tulisan yang disampaikan melalui *Whatsapp*.

2. Faktor – faktor Penghambat dan pendukung pembelajaran daring pada masa pandemi kelas 1 MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang Tahun 2020/2021

Setiap pelaksanaan kegiatan tidaklah terlepas dari dukungan dan hambatan yang bisa memudahkan dan menyulitkan jalannya kegiatan tersebut halnya kegiatan-kegiatan lainnya. Kegiatan pembelajaran daring pun juga begitu, seperti yang dipaparkan oleh Ibu Murni selaku guru kelas 1 A dalam wawancara sebagai berikut:

“Faktor penghambat dalam pembelajaran daring ini diantaranya (a) sinyal yang tidak stabil serta terbatasnya kuota internet (b) kegiatan pembelajarannya yang kurang efektif karena pembelajaran hanya dilakukan 30 menit (c) anak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran daring

⁹³Hasil wawancara dengan Ibu Siti Munafi’ah S.Pd Guru kelas 1 B MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, pada tanggal 07 April 2021 pukul 14:45 WIB

kalau terlalu lama karena kelas 1 yang masih baru tahap adaptasi untuk ke jenjang madrasah dan juga masih membutuhkan bimbingan dari guru yang lebih seperti membaca, menulis, ataupun menghitung, dan dari ke 3 hal itu yang lebih ditekankan oleh guru kelas 1 (d) jaringan internet yang terkadang buruk dan kurang memadai dari setiap siswa karena daerah tempat tinggal yang berbeda-beda.⁹⁴

Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Arif:

“Proses pembelajaran daring ini awalnya memang masih sulit dan juga banyak hambatan tapi itu harus terus dicoba dan diperbaiki, tentunya juga ada faktor penghambat dalam melakukan pembelajaran daring dari sisi siswa, faktor penghambatnya diantaranya: (a) keterbatasan dari orang tua siswa dalam mendampingi anak karena orang tua siswa juga ada yang bekerja jadi tidak selalu bisa mendampingi, (b) faktor ekonomi orang tua, karena juga pembelajaran daring juga membutuhkan kuota atau data paketan, sedangkan faktor penghambat dari sisi guru, (c) guru sudah mulai bosan karena dalam pembelajaran daring hanya metode tertentu yang bisa digunakan, (d) tidak bisa seefektif seperti pembelajaran tatap muka, pada awalnya guru masih terbatas dalam mengoperasikan IT, membuat video dalam pembelajaran daring, dan juga mengatasi kebosanan guru yaitu guru diberi reward agar guru tetap semangat dalam membuat video dan juga guru mengunjungi rumah siswa jika siswa sering tidak mengikuti pembelajaran”.⁹⁵

⁹⁴Hasil wawancara dengan Ibu Siti Murni S.Pd.I Guru Kelas 1 A MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, pada tanggal 03 April 2021 pukul 10.20 WIB

⁹⁵Hasil wawancara dengan Bapak Muh. Miftahul Arief, S.Pd.I, M.Pd Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, pada tanggal 05 April 2021 pukul 10.00 WIB

Faktor penghambat di MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang dalam mengimplementasikan pembelajaran daring di kelas 1 yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan waktu pembelajaran hanya 30 menit, terkendalanya sinyal dan kuota internet. Sinyal yang tidak stabil serta terbatasnya kuota internet membuat guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring tersebut tidak berjalan dengan maksimal, dan juga keterbatasan guru dalam mengoperasikan IT. Sebagai kepala Madrasah juga harus bekerja semaksimal mungkin dalam menghadapi situasi seperti ini. mempersiapkan secara matang dari awal pembelajaran daring seperti pelatihan guru-guru yang dilaksanakan di madrasah, agar semua guru bisa mengoperasikan IT dengan maksimal dan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan tujuan.

Wawancara dengan kepala madrasah tentang faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran daring kelas 1:

“Faktor pendukung dari proses pembelajaran daring ini yaitu (a) Sekolah memfasilitasi wifi untuk guru-guru guna menunjang proses pembelajaran daring selama guru berada di madrasah. (b) Fasilitas *wifi* yang diberikan oleh madrasah digunakan untuk membuat video pembelajaran yang kemudian akan diberikan kepada siswa, (c) Guru mendapatkan perlengkapan seperti *tripod*, *mikrofon*, yang bisa menunjang dalam melakukan proses pembelajaran daring maupun dalam pembuatan video pembelajaran, (d) Guru mengikuti pelatihan tentang media elektronik seperti Handphone, Laptop, ataupun Komputer serta pelatihan mengedit video yang diadakan di Madrasah. Adapun faktor pendukung lainnya, yaitu madrasah memberikan reward kepada guru yang kreatif dan bagus dalam membuat video

pembelajaran. Siswa diberikan pulsa dari kemenag, siswa dapat mengoperasikan handphone terutama *Youtube*, *Whatasapp*, *google classroom*, dapat sumber belajar dari guru secara langsung yaitu berupa video pembelajaran yang dibuat oleh guru sendiri, dan pembayaran ke madrasah bisa lewat via online.⁹⁶

Faktor pendukung dalam pembelajaran daring di MI Miftahul Akhlaqiyah diantaranya: guru diberikan fasilitas seperti *wifi*, *tripod*, *mikrofon* guna menunjang terlaksananya pembelajaran daring, madrasah memberikan reward kepada guru yang kreatif dalam membuat video pembelajaran, dan siswa akan mendapat video pembelajaran sesuai dengan materi yang dibuat langsung oleh guru, serta guru mengikuti pelatihan tentang media elektronik seperti Handphone, Laptop, ataupun Komputer serta pelatihan mengedit video yang diadakan di Madrasah.

B. Analisis Data

1. Implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas 1 MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang Tahun 2020/2021.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, penerapan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di kelas 1 MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang sudah dilaksanakan mulai bulan

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Muh. Miftahul Arief, S.Pd.I, M.Pd Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, pada tanggal 05 April 2021 pukul 10.00 WIB

Maret 2020 meskipun belum bisa maksimal seperti pembelajaran yang awalnya dilakukan dengan tatap muka, karena dengan kondisi keadaan saat ini adanya pandemi *Covid-19*, pembelajaran daring tersebut membutuhkan alat seperti *handphone* ataupun *laptop*, sehingga guru dan siswa otomatis masih dalam tahap proses penyesuaian dengan pembelajaran daring yang dilakukan saat ini.

Meskipun masih dalam proses penerapan yang berlangsung kurang lebih 2 semester, namun dari pihak madrasah dan guru-guru tetap melaksanakan dengan semaksimal mungkin. Penerapan pembelajaran daring di bagi menjadi 3 tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian atau evaluasi.

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dalam perencanaan pembelajaran daring guru telah melakukan tahapan – tahapan yang sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan dengan tatap muka, meskipun dalam pembelajaran daring tersebut guru masih merasa kesulitan dengan metode, media dan sumber belajar yang kurang efektif. Namun guru tetap dengan semaksimal mungkin melakukan dengan cara lain dalam menutupi kekurangan tersebut dengan membuat video pembelajaran.⁹⁷

⁹⁷Hasil observasi dengan ibu murni guru kelas 1 dalam melakukan pembelajaran daring pada tanggal 10 april 2021

Tahap perencanaan yang perlu dipersiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran daring, guru juga perlu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dalam tahap perencanaan, guru telah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring yang sesuai dengan anjuran pemerintah dengan hanya membuat 1 lembar sesuai dengan anjuran pemerintah saat ini karena adanya pandemi *Covid-19* dan sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013. Guru membuat RPP daring dengan berdiskusi dengan guru kelas 1 lain. RPP daring yang dibuat guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Selain itu, guru selalu mempersiapkan bahan ajar dengan mempelajari kembali materi yang akan diajarkan, hal itu dilakukan agar guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan sempurna.

Selain materi pembelajaran, guru juga mempersiapkan media berupa video pembelajaran sebelum pembelajaran daring berlangsung. Menurut A. Kurniawati, dkk menjelaskan bahwa, video pembelajaran mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan daya imajinasi siswa, meningkatkan daya berfikir kritis dan memicu siswa lebih untuk lebih

berpartisipasi serta antusias, sehingga nantinya siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.⁹⁸

Pelaksanaan pembelajaran daring kesiapan peserta didik sudah cukup baik, mereka mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring seperti pensil, buku, *handphone* ataupun *laptop* yang dibantu oleh orang tua mereka dalam mempersiapkan semuanya. Begitu juga dengan guru yang telah melakukan persiapan dalam pembelajaran daring, mereka mengikuti pelatihan guru yang diselenggarakan di madrasah sehingga guru dapat belajar menggunakan media elektronik dengan baik. Pelatihan guru ini bertujuan untuk membekali guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, sehingga guru tidak gagap teknologi. Perencanaan pembelajaran merupakan komponen paling penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah.⁹⁹

b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, guru telah melakukan tahap pelaksanaan sesuai dengan pembelajaran

⁹⁸ A. Kurniawati, dkk. Implementasi Metode Penugasan Analisis Video pada Materi Perkembangan Kognitif, Sosial dan Moral. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, (Vol. 2, No. 2 Tahun 2013). Hlm. 101

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Murni S.Pd.I Guru Kelas 1 A MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, pada tanggal 0 April 2021 pukul 10.20 WIB

yang biasanya dilakukan, pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan beberapa aplikasi, diantaranya: *Whatsapp*, *Google Classroom*, dan *Google Meet*. *Whatsapp* digunakan untuk kegiatan pembelajaran dengan siswa melalui *Video Call*, serta menjelaskan materi, selain itu guru juga mengirimkan informasi jadwal kelompok pembelajaran daring. Sedangkan *Google Classroom* digunakan untuk mengirimkan link video pembelajaran, dan juga mengirimkan tugas. *Google Meet* digunakan untuk berkomunikasi atau rapat dengan wali murid yang dilakukan setiap satu bulan sekali.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring metode yang sering digunakan guru yaitu metode ceramah dan penugasan, namun ada juga guru yang menggunakan metode belajar samabil bermain. Metode ceramah dirasa paling efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Metode penugasan dilakukan di akhir pembelajaran dengan cara guru memberi tugas kepada siswa agar siswa dirumah tetap belajar namun guru memberi tugas ke siswa tidak banyak hanya 5 soal saja.

Selanjutnya ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran draing di Madrasah sudah terpenuhi, baik dari segi guru maupun siswa. Madrasah telah memberikan fasilitas berupa *Wifi*, kuota internet untuk guru sehingga guru tidak mengeluarkan uang pribadinya untuk membeli paket selain itu

buku paket dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh guru sudah disediakan oleh sekolah. Seperti juga *tripod*, *mikrofon* yang digunakan untuk guru dalam membuat video pembelajaran sudah disediakan oleh Madrasah.

Selain itu guru dan siswa sudah memiliki alat atau media yang digunakan dalam pembelajaran berupa *handphone* dan *laptop*. Namun, dari segi siswa terkadang siswa terkendala jaringan internet, karena sinyal daerah rumah yang berbeda-beda terdapat juga daerah rumah yang sulit adanya sinyal. Pada pelaksanaan pembelajaran daring ini siswa lebih suka menggunakan Handphone karena dianggap lebih praktis. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ketersediaan sarana dan prasarana merupakan hal utama untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring.

c. Tahap Evaluasi

Selanjutnya untuk bentuk evaluasi dan teknik penilaian terhadap siswa dimasa pandemi ini dilakukan melalui aplikasi *Google Classroom* dan juga *Whatsapp* dalam menilai tugas harian siswa. Siswa disuruh oleh guru seperti membaca, menulis, menghitung kemudian guru menilai dari kegiatan tersebut. Selain itu guru juga memberi nilai lewat *google classroom* ketika siswa mendapat Pekerjaan Rumah (PR) dan juga guru akan memberikan penilaian disetiap akhir pembelajaran berupa kritikan kepada siswa tentang perilakunya selama proses pembelajaran. Penilaian merupakan

salah satu hal penting dalam pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian siswa dalam pembelajaran. Selain itu dengan adanya penilaian akan memotivasi siswa untuk terus belajar sehingga mendapatkan nilai yang memuaskan.

Penilaian merupakan bagian yang sangat penting di dalam dunia pendidikan, karena penilaian merupakan bahan evaluasi selama proses pembelajaran. Penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas 1 ini dirasa cukup efektif karena evaluasi tidak hanya dilakukan secara tatap muka melalui aplikasi Whatsapp ataupun aplikasi yang lain. Namun evaluasi juga dengan memberikan tugas kepada siswa dalam bentuk tertulis maupun dalam bentuk video, siswa diberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal, membuat sebuah karya atau mempraktikkan sebuah adegan dalam materi pembelajaran dengan memvideokan atau memfoto tugas tersebut lalu dikirimkan kepada guru yang bersangkutan.

Menurut Arifin evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas daripada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai merupakan evaluasi.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 5

2. Faktor- faktor pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas 1 MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang

a. Faktor pendukung implementasi pembelajaran daring

Mengimplementasikan pembelajaran daring tentu berbeda dengan pengimplementasian pembelajaran secara tatap muka di dalam kelas. Dalam mengimplmentasikan pembelajaran daring, guru tentu harus melibatkan orang tua, dimana peran orang tua adalah kunci sukses dari proses pembelajaran daring itu sendiri. Dalam pembelajaran daring pun, diperlukan kualitas sinyal yang stabil maupun kuota internet yang memadai guna menunjang keberhasilan pembelajaran daring.

Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran daring yaitu, tersedianya fasilitas seperti *Handphone*, *laptop* atau komputer. adanya gawai ataupun *handphone* akan mempermudah guru untuk memberikan materi dan intruksi-intruksi terkait dengan proses pembelajaran.¹⁰¹ Jika gawai tidak ada, maka pembelajaran daring akan terhambat karena materi tidak akan tersampaikan kepada anak dengan baik. Selain itu, dalam pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah buku mata pelajaran merupakan alat penunjang, karena dalam

¹⁰¹ Purwanto, “*Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. EduPsyCouns: Journal of Education, Psycologi, and Counseling*”, (Vol.2 No. 1 tahun 2020), hlm 1-12

buku ini siswa dapat membaca, mengerjakan soal, maupun memperdalam pengetahuan yang berhubungan dengan materi dan tema dalam proses pembelajaran. Madrasah memfasilitasi *wifi* untuk guru sebagai sarana selama guru masih berada di lingkungan madrasah. Namun jaringan *wifi* tersebut hanya bisa digunakan ketika guru masih di dalam lingkungan sekolahan. Selain itu, Madrasah juga memberikan ke setiap guru berupa alat seperti *tripod* dan *mikrofon* guna memudahkan guru dalam membuat video pembelajaran.

b. Faktor penghambat implementasi pembelajaran daring

Faktor penghambat dari pembelajaran daring adalah guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal karena perubahan cara dan sistem dalam pembelajaran. Berbagai macam latar belakang pekerjaan orang tua siswa membuat orang tua tidak bisa mendampingi anaknya dengan maksimal, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dalam proses pembelajaran daring, guru diharuskan untuk selalu siap mendampingi siswa dari pagi hingga malam hari, karena siswa menunggu *handphone* yang dibawa kerja oleh orang tuanya, hal ini juga berkaitan dengan jam penambahan kinerja guru, dimana yang seharusnya guru mempersiapkan materi untuk hari berikutnya namun guru masih terbebani oleh materi yang belum tuntas dihari tersebut. kurangnya minat dan motivasi belajar pada peserta didik. Motivasi dan dukungan yang diberikan oleh guru dan orang tua sangat penting bagi

siswa dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran bagi siswa, seperti yang disampaikan oleh guru kelas 1C.

Solusi dari adanya faktor penghambat pembelajaran daring pada masa pandemi kelas 1 MI Miftahul Akhlaqiyah diantaranya:

- 1) Kurangnya keefektifan dan keefisiensi waktu guru dalam menjelaskan materi pada pembelajaran daring maka guru menambahnya dengan membuat video pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan kepada siswa agar bisa diterima dengan maksimal dan siswa tidak mudah jenuh.
- 2) Berbagai macam pekerjaan orang tua siswa membuat guru dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran kapanpun, ada yang siang, sore ataupun malam, karena kebanyakan siswa kelas 1 menggunakan *Handphone* bersama orang tuanya. Jadi untuk pembelajaran daring ini guru melayani siswa sampai malam hari.
- 3) Guru sering-sering memberikan motivasi semangat terhadap siswa dan minat belajar agar siswa tidak mudah bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran daring.
- 4) Madrasah membekali guru kelas 1 dengan mengikuti pelatihan media elektronik *Handphone* dan *Laptop*

untuk pembelajaran daring terutama dalam membuat video pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian berjudul “Implementasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di kelas 1 MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang tahun 2020/2021” masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Keterbatasan – keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Keterbatasan pembahasan, keterbatasan pembahasan ini terletak pada pedoman referensi yang sangat terbatas dan juga tidak menyeluruh sehingga pembahasan kurang bisa dijadikan patokan mutlak, karena pembahasan ini menurut pandangan penulis yang dikuatkan dengan referensi yang dibaca dan data yang diperoleh di lapangan.
2. Peneliti hanya melakukan penelitian pada guru kelas 1 saja tahun ajaran 2020/2021.
3. Keterbatasan waktu penelitian menjadi salah satu penyebab keterbatasan dalam penelitian ini karena adanya Wabah Pandemi *Covid-19* pengaturan jadwal untuk melakukan penelitian di Madrasah harus menunggu keadaan yang lebih membaik
4. Keterbatasan biaya juga menjadi salah satu keterbatasan dalam penelitian yang mempunyai peranan penting dalam menyukseskan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian penerapan pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* kelas 1 MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang tahun 2020/2021, peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

Implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* kelas 1 MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang Tahun 2020/2021. Pelaksanaan pembelajaran daring di MI Miftahul Akhlaqiyah sudah terlaksana dengan baik hal itu karena guru juga mempersiapkannya secara maksimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru dan siswa menggunakan beberapa aplikasi seperti *Whatsaap*, *Google Meet*, dan *Google Classroom*.

Guru juga mempersiapkan beberapa perencanaan pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung seperti membuat RPP, membuat media pembelajaran berupa video pembelajaran, serta bahan ajar berupa buku guru ataupun LKS. Dalam kegiatan pelaksanaan guru juga menggunakan beberapa metode yang menyesuaikan dengan karakteristik siswa seperti metode ceramah dan penugasan dan juga strategi berupa waktu guru untuk menjelaskan materi dan tanya jawab kepada siswa sebagai suatu cara untuk melakukan pendekatan sehingga siswa dapat berinteraksi dengan baik.

Selanjutnya untuk penilaian atau evaluasi yaitu dengan cara siswa mengirimkan tugas yang diberikan oleh guru selain itu guru juga bisa menilai siswa dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam sehari-hari. Guru juga memberikan penilaian tentang kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas.

Jadi pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang harus dipersiapkan, direncanakan dengan baik, dilaksanakan, serta dievaluasi seefektif dan seefisien mungkin agar hasil yang diperoleh tidak berbeda dengan pembelajaran tatap muka, karena dalam pembelajaran daring guru bukan hanya sekedar mentransfer materi melalui media internet saja, guru bukan hanya memberikan tugas dan soal-soal saja akan tetapi guru juga melakukan persiapan seperti membuat RPP, bahan ajar, membuat media yang berupa video pembelajaran berisi materi yang bisa dipelajari oleh siswa dengan waktu kapanpun dan juga pelaksanaannya dengan menggunakan metode, strategi, pendekatan serta melakukan penilaian secara maksimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, saran yang dapat diberikan sebagai masukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah
 - a. Melengkapi penyediaan sarana dan prasarana sebagai pendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring
 - b. Meminimalisir faktor penghambat yang ada pada pelaksanaan pembelajaran daring.

- c. Pemerintah hendaknya lebih gencar lagi memberikan dukungan terhadap siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* seperti ini.
- d. Selalu memberikan dukungan dan motivasi terhadap guru MI Miftahul Akhlaqiyah dalam meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar.

2. Bagi Guru Kelas 1

- a. Selalu meningkatkan kreativitas sebagai pendidik untuk menjadi guru yang lebih profesional walaupun dengan kondisi pandemi *Covid-19* sekarang ini.
- b. Siswa lebih diberikan motivasi dalam belajar agar pada saat pelaksanaan belajar melalui dalam jaringan siswa tetap memiliki semangat yang tinggi dan kedisiplinan agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Lebih meningkatkan metode, model pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dalam setiap mengikuti pembelajaran daring, dan tidak selalu sering untuk memberikan tugas.
- d. Guru lebih mengembangkan pembelajaran yang dapat membuat kondisi belajar tetap efektif walaupun dalam jaringan, lebih sering berkomunikasi dengan siswa dalam setiap proses pembelajaran .

- e. Guru agar tetap selalu sabar dalam membimbing dan mendampingi serta membuat video pembelajaran semenarik mungkin agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran secara daring.
- f. Guru juga harus aktif dalam berkomunikasi dengan orang tua siswa tentang pendampingan anak dalam setiap kegiatan dan menanyakan kepada orang tua siswa apakah ada kendala yang dialami saat pembelajaran daring, dan Orang tua bisa meyakinkan kepada anaknya tentang alasan anak tidak diperkenankan berangkat ke sekolah dan belajar di rumah.
- g. Kepada orang tua siswa, agar tetap selalu mendampingi dan selalu memberikan perhatian kepada anaknya serta memberikan dorongan kepada anaknya untuk selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring.

C. Implikasi

- a. Bagi madrasah dapat menjadi pedoman dan gambaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.
- b. Bagi guru dapat menambah pengetahuan dan pengalamannya dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Aziz, Syaifuddin Ika B, *Design Pembelajaran dan Implementasinya*, Ciputat: Quantum Teaching, 2006.
- Bilfaqih. Y & Qomaruddin.M. N, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Deddy, Mulyadi. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Departemen, Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Dirman dan cich juarsih, *kegiatan pembelajaran yang mendidik*, Bandung: PT Rineka Cipta, 2014.
- Dwi S, Kurnia dkk, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di SD Negeri Karangrena 03", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 2, tahun. 2020.
- Empy, Effendi dan Hartono Zhuang, *E-learning Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Andi, 2005.
- Fanny, Arif Mahya dkk, *Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Rencana Pelaksanaan*

Pembelajaran (RPP) daring, *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vo. 1, No. 1 Tahun 2021.

Fatma, Dewi Wahyu Aji “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, tahun 2020.

Hamalik, Oemar *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Hermawan, Hikmat, dkk. “Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online. UIN Sunan Gunung Djati 2020.

Irawati S, Nova. Dkk, “Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Metode Survey Sederhana”, *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. 13, No. 2, tahun 2020.

Khoirunnissa, “Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid19 Sebagai Strategi Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B MI Al-Ittihad”, *Skripsi*, Salatiga: Program sarjana IAIN Salatiga, 2020.

Kuntanto, “Kefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi”, *Indonesian Language Education and Literature*, Vol. 3, No. 1, tahun 2017.

Kurniawati, dkk. Implementasi Metode Penugasan Analisis Video pada Materi Perkembangan Kognitif, Sosial dan

Moral. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, (Vol. 2, No. 2 Tahun 2013).

Majid, Abdul *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Meloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2012.

Menteri Pendidikan. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat *Corona Virus (COVID-19)*, 2020.

Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Priatna, Asep dan Acep Roni Hamdani “Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) dimasa Pandemi Covid-19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang”, *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol. VI, No. 01, tahun 2020.

Purwanto, “*Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. EduPsyCouns: Journal of Education, Psycologi, and Counseling*”, Vol.2 No. 1 tahun 2020.

Putria, Hilna dkk, Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan

(DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No. 4 Tahun 2020.

Rahmawati D. S., “Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet pada Mahasiswa PJJ”, *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2009.

Rahmawati, Selly dan Sunarti, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Andi Offset, 2014.

Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Sahlan, Matdlo. “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Dunia Pendidikan”, *sinta 5*, No. 3, 2019.

Santoso, *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2009.

Sarosa, Samiaji, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Indeks, 2012.

Sarwoto, Jonathan *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Slameto, “*Proses Belajar Mengajar dalam System Kredit Semester (SKS)*”, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Stalasa, Ahmad Nashir “Pembelajaran Bertaraf Internasional di Sma Semesta Vilingual Boarding School Gunungpati Semarang (*Studi Deskriptif Kualitatif Proses*

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar)”, *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2007.

Sudjana, Nana *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Sudrajat, Jajan “Kompetensi Guru di Masa Pandemi”, *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 13, No. 1, tahun 2020.

Sugandi, Ahmad dkk, *Teori Pembelajaran*, Semarang: UNNES Pers, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Supardi, *Penilaian Autentik pembelajaran Afektif, Kognitif, dan psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Suparti, “Penggunaan Metode Penugasan atau Resitasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Dalam Memahami Konsep Mengenal Pecahan Sederhana”, Vol. 3, No. 1, tahun 2014.

Susilo, “Corona Virus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini”. *Jurnal Penyakit dalam Indonesia*, Vol. 7, No. 1. Tahun 2020.

Surat Edaran No. 4 . *Kriteria Pembahasan Perjalanan Orang dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020.

Syaodih S, Nana *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2012) hlm. 220.

Syarifuddin, “Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak diterapkannya *Social Distancing*”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, Vol. 5, No. 1, tahun 2020.

Tambak, Syahrini, “Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 21, No. 2, tahun 2014.

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Penelitian Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Ulfia, Nadif . “Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19:Refleksi Para Siswa”, *Prosiding Nasional Pendidikan : LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, Vol. 1 No. 1. 2020.

Undang-undang Nomor. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 6, ayat (3).

Warsita, “Peranan TIK Dalam penyelenggaraan PJJ”, *Jurnal Teknodik*, Jakarta: Pustekkom depdiknas, Vol. 2 No. 20 tahun 2007.

Wiguna. S, Redita, & Lyesmaya. D, “Analisis Proses Pembelajaran Siswa Berbasis Online di Kelas Rendah Pada Masa Pandemic Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 3 No. 2, tahun 2020

Lampiran 1

PROFIL LEMBAGA

A. PROFIL MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH

1. Identitas Madrasah

Nama madrasah : MI Miftahul Akhlaqiyah

NSM : 111233740077

NPSN : 60713871

NSS : 112030116002

Operasional Madrasah

a. Instansi Pemberi Ijin : Kepala Kandepag Kota Semarang

b. No. Ijin Operasional : Kd.11.33/4/PP.00.4/5725/2008

c. Tanggal : 17 Desember 2008

Peringkat Akreditasi : A

Tahun Akreditasi : 2019

Nomor Akreditasi : Dd. 124759

No Telp. / Faks : 024-7615669

Website : www.akhlaqiyah.sch.id

E-mail : info@akhlaqiyah.sch.id

Alamat

a. Jalan : Beringin Raya No. 23

b. Kelurahan : Tambakaji

c. Kecamatan : Ngaliyan

2. Penyelenggara

Nama Yayasan : Yayasan Miftahul Huda Bringin

Nomor Akte Notaris : 13/ 17 Oktober 2019
 No. Telp/ Faks : -
 Alamat Yayasan : Jl. Beringin Raya No. 23
 RT 02 Rw 08 Tambakaji
 Ngaliyan Kota Semarang
 50185

3. Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

No.	Guru	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	PNS Sertifikasi	0	1	1
2.	Non PNS Sertifikasi	2	3	5
3.	Non PNS Non Sertifikasi	3	7	10
4.	Tenaga Kependidikan	1	2	3

4. Peserta Didik

Kelas	JUMLAH SISWA					
	2015/ 2016	2016/ 2017	2017/ 2018	2018/ 2019	2019/ 2020	2020/ 2021
1	70	60	89	56	59	83
2	64	68	54	86	54	59

3	56	66	68	54	86	28
4	55	55	65	67	53	85
5	56	54	54	65	65	53
6	49	55	53	54	62	65
JUMLAH	350	358	383	382	379	400

5. Sarana Prasarana

No.	Sarana/prasarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Sedang	Rusak	
1.	Ruang Kepala	1	0	0	1
2.	Ruang Guru	1	0	0	1
3.	Ruang TU	0	0	0	0
4.	Ruang Kelas	13	0	0	13
5.	Ruang Perpustakaan	1	0	0	1
6.	Ruang Laboratorium	0	0	0	0
7.	Ruang Serbaguna	0	0	0	0
8.	Ruang UKS	1	0	0	1
9.	Musholla	0	0	0	0
10.	Lapangan	1	0	0	1
11.	MCK Guru	2	0	0	2
12.	MCK Murid	10	0	1	11

13.	Tempat Wudhu	10	0	0	10
-----	--------------	----	---	---	----

B. Struktur Organisasi MI Miftahul Akhlaqiyah

Ketua Yayasan	: Saichu, S.Pd.
Ketua Komite	: H.A Syafi'i, S.Kom
Kepala Madrasah	: Moh. Miftahul Areief, S.Pd.I, M.Pd.
Wa Ka Kurikulum	: Rf'an Ulil Huda, M.Pd.
Ka. TU	: Nailly Najihan Fitri, S.H.I
Guru Kelas IA	: Siti Murni, S.Pd.
Guru Kelas IB	: Siti Munafiah, S.Pd.
Guru Kelas 1C	: Nihayatul Muna, S.Pd.
Guru KelaS II A	: Dewi Nuriyatur Rachmah, S.Pd.
Guru Kelas II B	: Hj. Masruroh, S.Pd.I
Guru Kelas IIIA	: Annie Qodriyah, S.Pd.I
Guru Kelas IIIB	: Siska Aditya Yuniar, S.Pd.
Guru Kelas IVA	: Fitri Rosaifi, S.Psi.I
Guru Kelas IVB	: Rif'an Ulil Huda, M.Pd.
Guru Kelas IVC	: Imro'atil Hasanah, S.Pd.I
Guru Kelas VA	: Abdul Rohman, S.Pd.I
Guru Kelas VB	: Nurul Isna Luthfiyah, S.Pd.I
Guru Kelas VIA	: Ahmad Labib, S.Pd.I
Guru Kelas VIB	: Lu'lu'atul Makhzunah, S.Pd.I
Guru PJOK	: Arul Yoga Hapsasco, S.Pd.
Pustakawan	: Idatul Fitroh, S.Pd.
Penjaga	: Tukiyat

C. Sejarah Singkat

1. Periode I 1959 - 1966 (Madrasah Diniyah)

Menurut beberapa sumber, MI Miftahul Akhlaqiyah berdiri sejak tahun 1959. Pada tahun tersebut telah berdiri sebuah perkumpulan pengajian, tepatnya di desa Bringin Wetan. Pengajian yang dipimpin oleh KH Samak itu memberikan penyadaran yang penuh terhadap masyarakat Bringin Wetan untuk melaksanakan *amaliah diniyyah ijtima'iyah* secara *kaffah*. Usaha dan motivasi yang dikerahkan oleh KH Samak ini ternyata melahirkan keinginan warga masyarakat Bringin Wetan untuk mendirikan sebuah Madrasah yang mengajarkan ilmu-ilmu agama. Hal ini tak lain bertujuan supaya masyarakat Bringin Wetan punya generasi-generasi yang mumpuni dalam agama.

Madrasah yang dimaksud secara formal waktu itu sebagai Madrasah Diniyah (Madin). Namun, dalam perkembangannya menurut ungkapan masyarakat sekitar, Madin ini dikenal sebagai Sekolah Arab. Penamaan ini lahir karena memang madrasah yang didirikan tersebut *concern* pada pembelajaran dan pengembangan ilmu agama yang bersumber dari kitab kuning. Sedangkan kitab kuning sendiri berbahasa arab. Oleh karena itu, metode pengajarannya memang harus berbahasa arab. Sehingga tidak heran jika disebut Sekolah Arab.

Berbagai usaha telah ditempuh untuk merealisasikan keinginan mendirikan madrasah yang dimaksud. Sampai pada

suatu hari, KH Samak selaku pimpinan pengajian berkoordinasi dengan Lurah setempat yang waktu itu di jabat oleh H. Mudatsir. Tujuan koordinasi tersebut tak lain adalah untuk menyampaikan keinginan warga Bringin Wetan untuk mendirikan madrasah dan meminta persetujuan serta dukungan supaya keinginan tersebut dapat terlaksana. Dukungan dari Lurah pun mengalir sehingga rencana pendirian dapat segera direalisasikan.

Bermotivasi semangat *lillahi ta'ala*, pengorbanan penuh jiwa dan raga, materi maupun immateri, pada tahun tahun itu juga, yakni tahun 1959, Madin yang pada nantinya akan dikenal sebagai Sekolah Arab berhasil didirikan dengan nama Madrasah Diniyah Miftahul Akhlaqiyah. Lokasi madrasah ini tepat berada dibibir jalan Beringin Raya Bringin Wetan Kendal (saat itu secara geografis masih menjadi bagian dari pemerintah Kabupaten Kendal). Menurut Sualim, peresmian madrasah tersebut terjadi pada hari Minggu bulan Syawal. Waktu jam belajar saat itu dilaksanakan pada siang hari karena di waktu pagi para santri harus bekerja di sawah dan menggembala kambing.

Pada tahun pertama sejak didirikan madrasah, banyak santri berdatangan karena memang saat itu masih minim sekali lembaga pendidikan agama. Di samping santri dari Bringin sendiri yang mendominasi, tercatat juga banyak santri yang berasal dari Kalikangkung, Persil, Gondoriyo dan

Ringinwok. Sebagian besar mereka adalah anak penggembala atau dikenal dengan istilah *cah angon*. Dari santri yang sebagian besar “cah angon” tersebut akhirnya muncul permainan *kebo dungkul*. Permainan *kebo dungkul* saat itu adalah sebuah permainan tradisional dimana pemain lawan kepala dibungkukkan kemudian kepala tersebut di bungkuk-bungkukkan kebawah diibaratkan orang tersebut seperti orang yang kesurupan mahluk halus. Para santri angkatan pertama ini belajar dengan penuh keterbatasan dan dengan alat belajar seadanya.

Dalam perkembangannya, setiap tahun kegiatan Madrasah tersebut mampu mengadakan pembelajaran dengan baik dan pada penghujung tahun dapat melaksanakan akhirussanah. Kemudian selama menjadi Madrasah Diniyah Miftahul Akhlaqiyah, telah terjadi pergantian kepala madrasah sebanyak dua kali yaitu dari KH. Samak, Bapak Ismun dan terakhir Bapak Yasir dari Kendal selaku pegawai Departemen Agama (waktu itu) yang ditugaskan untuk menjadi kepala Madrasah.

2. Periode II (Madrasah Wajib Belajar) 1967 - 1971

Seiring perkembangan zaman, pada masa awal pemerintahan Orde Baru tahun 1967, nama Madrasah Diniyah Miftahul Akhlaqiyah harus mengikuti aturan pemerintah. Aturan tersebut mewajibkan nama Madrasah Diniyah berganti nama menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB). Sehingga

mulai tahun tersebut secara resmi menyanggah nama baru MWB Miftahul Akhlaqiyah. Pergantian Madin ke MWB ini selama kurang lebih selama 6 tahun. Selama 6 tahun tersebut, MWB Miftahul Akhlaqiyah telah berhasil meluluskan beberapa angkatan santri, meski pada waktu itu Ujian Madrasah masih menginduk pada madrasah lain.

Seiring berjalannya waktu, penamaan MWB ini ternyata menyisakan masalah administrasi. Salah satunya adalah mengenai ijazah. Pada waktu itu, ijazah santri dengannama MWB ditanggihkan. Para santri mengikuti ujian, akan tetapi tidak menerima ijazah. Hal ini mendapat protes keras dari masyarakat sekitar dan orang tua santri karena usaha belajar putra putrinya tidak dihargai. Kondisi semacam ini bertahan sampai tahun 1972. Namun, ternyata di tahun ini pula kesulitan tersebut dapat teratasi. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah perubahan nama madrasah.

3. Periode III (Madrasah Ibtidaiyah) 1972 - sekarang

Saat itu, nama MWB Miftahul Akhlaqiyah diganti menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Akhlaqiyah. Saat itu, MI Miftahul Akhlaqiyah masih berstatus disamakan. Salah satu santri angkatan pertama MI Miftahul Akhlaqiyah yaitu Bapak Sualim. Beliau berasal dari madrasah tersebut dan sampai sekarang masih concern mengemban amanat mengembangkan madrasahnyanya. Pada tahun dibuatnya sejarah ini, (2017.red), beliau menjabat sebagai guru kelas IV B.

Beliau juga ditetapkan sebagai guru terlama pada tahun tersebut, yakni selama 32 tahun pengabdian.

Semenjak menyandang nama baru menjadi MI Miftahul Akhlaqiyah, Kepala Madrasah pertama adalah Bapak Hadi Anis. Keadaan siswa pada waktu itu masih sangat memperhatikan hanya ada 3 lokal kelas dengan tembok berupa *gedeg* (pagar dari bambu). Perubahan nama ini membawa konsekuensi, yakni tantangan kedepan semakin berat karena harus bersaing dengan lembaga pendidikan pemerintah yaitu Sekolah Dasar (SD) yang letaknya ada di dekat MI. Tepatnya di seberang jalan Beringin Raya. Namun, dengan semangat pantang menyerah dan kegigihan yang luar biasa, MI Miftahul Akhlaqiyah yang dikomandoi oleh Bapak Hadi Anis, Bapak Kamsidi dan Bapak Soewito (bukan asli Bringin semua) dan didukung tokoh masyarakat sekitar, akhirnya Madrasah ini semakin hari semakin menampakkan kegemilangan. Mereka berkeyakinan bahwa saat madrasah ini akan menjadi lebih besar dan bermanfaat bagi anak cucu. Sempat terdengar bahwa gaji guru pada waktu itu hanya Rp. 200,- tidak seberapa dibandingkan dengan gaji seorang PNS sekarang yang mencapai Rp. 3.000.000,-. Bahkan guru-guru swasta itu rela tidak dibayar demi tegaknya madrasah di desa Bringin ini.

Dengan keikhlasan dan kegigihan Bapak Hadi Anis telah mambawa kemajuan yang luar biasa terhadap Madrasah.

Kemudian setelah beliau pensiun, kepemimpinan di teruskan oleh Bapak Kamsidi. Sebagai kepala madrasah periode kedua ini, Bapak Kamsidi terhitung menjabat mulai tahun 1968 – 2000. Beliau memimpin madrasah kurang lebih 32 tahun. Selama kepemimpinan beliau, sering terjadi pergantian guru karena menurut beliau banyak guru yang mengajar hanya mencari materi semata tanpa disertai dengan keikhlasan mengamalkan ilmu. Akan tetapi prinsip beliau selaku kepala madrasah terlama hanya berprinsip “kita berikan ilmu kepada siswa kita insya Allah ilmu itu akan semakain tinggi, akan tetapi jika kita memberikan harta maka suatu saat harta tersebut akan di unkit unkit”. Selama kepemimpinan beliau pahit manis dirasakan baik masalah keuangan, kinerja guru bahkan terkait keberadaan madrasah itu sendiri. Namun rintangn tersebut berbuah manis dengan terwujudnya masyarakat yang semakin hari semakin berkembang lebih maju dalam hal pendidika, pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya mengenyam pendidikan sejak dini. Kekompakan antara yayasan dan lembaga menjadi salah satu keberhasilan Bapak Kamsidi yang telah memimpin Madrasah selama itu.

Roda kepemimpinan MI Miftahul Akhlaqiyah setelah tahun 2000 dilanjutkan oleh Bapak Nashori, S.Pd.I (periode 2000 – 2004), Ibu Hj. Mafruhaturun, S.Ag, M.Pd.I (periode 2004 – 2009) dan Bapak Moh Miftahul Arief, S.Pd.I, M. Pd. (periode I. 2009 – 2013), Bapak Moh Miftahul Arief, S.Pd.I,

M. Pd (Periode II 2013-2017) Bapak Moh Miftahul Arief, S.Pd.I, M. Pd (Periode III 2017 - sekarang). Melalui jenjang peralihan ke tiga pemimpin ini sampai sekarang kemajuan MI Miftahul Akhlaqiyah sangat dirasakan, serta sejak awal berdiri sampai sekarang Madrasah masih berhaluan ASWAJA (ahlussunah waljama'ah) sesuai harapan para sesepuh pendiri Madrasah ini. Kemajuan madrasah betul betul sudah dirasakan, baik scara fisik maupun sistem pembelajarannya, ditambah sekarang madrasah sudah mempunyai *system teknologi*. perpustakaan multi media, kelas berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan), informasi madrasah berbasis internet dan website, dan lain-lain. Hal seperti ini mendorong peserta didik untuk siap menghadapi tantangan zaman. Apalagi ditambah dengan jalinan kerjasama antara orang tua, kepala madrasah, komite dan guru yang pro aktif menjadikan iklim madrasah manjadi lebih kondusif. Diperkuat lagi pada tahun ajaran 2019-2020 semua kelas sudah melaksanakan kurikulum 2013. Seiring perkembangan zaman dan diberlakukannya kurikulum tersebut di madrasah, kualitas dan mutu madrasah akan semakin maju dan mampu membawa perubahan peserta didik menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa serta berprestasi sesuai dengan visi misi madrasah.

Demikian, sekelumit sejarah MI Miftahul Akhlaqiyah dari awal berdiri sampai sekarang. Berbagai macam aral dan

rintangan menjadi tantangan yang konsisten terus menghadang, akan tetapi berkat do'a para kiai dan sesepuh serta masyarakat luas, madrasah ini tetap eksis dan terus berkembang sampai anak cucu nanti guna untuk menyiapkan generasi Islami yang tekun beribadah, berakhlak mulia dan unggul dalam prestasi. Bismillah menuju madrasah berakhlak mulia.

4. Pendiri

Para ulama dan tokoh masyarakat yang memprakarsai berdirinya MI Miftahul Akhlaqiyah adalah sebagai berikut :

- a. KH. Sama'
- b. H. Mudatsir
- c. Bp. Ismun

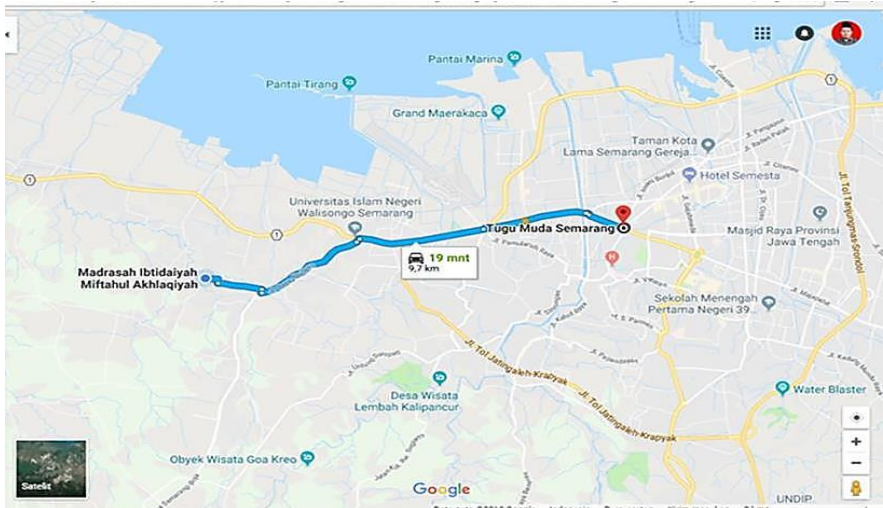
D. Alamat Dan Peta Lokasi

MI Miftahul Akhlaqiyah beralamat di Jalan Beringin Raya No. 23 Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngalyan 50185, berlokasi di kelurahan Tambakaji dengan jarak kurang lebih 16 Km dari Pusat Kota, dan berada di jalan raya jalur alternatif menuju pantura. Lokasinya berada di tengah-tengah perkamungan yang dikelilingi perumahan.

Adapun tata letak MI Miftahul Akhlaqiyah sebagai berikut :

- Sebelah Selatan : Perumahan Koveri Mega Permai,
Sebelah Utara : Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah
Sebelah Timur : Perumahan Taman Beringin I

Sebelah Barat : Perumahan Beringin Putih dan
Perkampungan Beringin Barat



Keterangan:

Jarak MI Miftahul Akhlaqiyah dari Bundaran Tugu Muda Semarang 9 KM dan dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor (bus, mobil atau motor) sekitar 19 menit.

Rutenya dari Bundaran Tugu Muda Semarang lurus ke arah barat menyusuri jalan siliwangi sampai Pasar Jarakah ke kanan arah Boja sampai menemui RS Permata Medika kemudian belok ke kanan lalu berjalan lurus ke barat \pm 500 meter, disebelah kanan jalan ada papan nama bertuliskan MI Miftahul Akhlaqiyah.

C. STATUS MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH

Status : Swasta

Ijin Operasional : Keputusan Kepala Kantor Departemen
Agama Kota Semarang No.
Kd.11.33/4/PP.00.4/5725/2008

Akreditasi : BAP-S/M Nomor 1012/BAN-
SM/SK/2019 Tahun 2019 dengan nilai
A (95)

Lampiran 2

Instrumen Wawancara dengan Kepala MI Miftahul Akhlaiyah Tambakaji Nagliyan Semarang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mulai kapan MI Miftahul Akhlaiyah mulai menerapkan pembelajaran daring?	
2.	Bagaimana kesiapan guru dan madrasah dalam menerapkan pembelajaran daring pada masa pandemi?	
3.	Apa yang melatarbelakangi keberhasilan pembelajaran daring pada masa pandemi?	
4.	Bagaimana perkembangan siswa dalam menerima pembelajaran yang dilakukan secara daring pada masa pandemi seperti ini?	
5.	Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran	

	daring pada masa pandemi seperti ini?	
6.	Fasilitas apa saja yang diberikan sekolah untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring?	
7.	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi seperti ini?	
8.	Apa Solusi yang dilakukan sekolah untuk mengatasi adanya faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring?	

Lampiran 3

Instrumen wawancara dengan Guru Kelas 1 MI Miftahul Akhlaiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan pembelajaran daring mulai dilaksanakan?	
2.	Apakah terdapat masalah selama pelaksanaan pembelajaran daring ini dilaksanakan?	
3.	Bagaimana kesiapan ibu dalam melaksanakan pembelajaran daring?	
4.	Bagaimana kesiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring?	
5.	Apakah ibu merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring?	
6.	Apakah ibu mempersiapkan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran daring?	
7.	Apakah ibu mempersiapkan bahan ajar sebelum melaksanakan pembelajaran daring?	

8.	Apakah ibu mempersiapkan media sebelum melaksanakan pembelajaran secara daring?	
9.	Dalam pembelajaran daring ibu menggunakan aplikasi apa saja?	
10.	Menurut Ibu, bagaimana perkembangan pembelajaran daring kelas 1 dari awal dilakukan hingga sekarang?	
11.	Bagaimana ibu melakukan kegiatan pembuka, inti, dan penutup pada proses pembelajaran daring?	
12.	Bagaimana ibu melaksanakan pembelajaran daring agar pembelajaran lebih hidup?	
13.	Selama pembelajaran daring, metode apa saja yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar?	
14.	Apakah sarana dan prasarana seperti <i>handphone</i> dan <i>laptop</i> sudah tersedia?	
15.	Bagaimana kondisi internet di madrasah dan di rumah ibu, apakah mendukung proses pembelajaran daring?	
16.	Bagaimana penilaian yang ibu lakukan selama	

	pembelajaran daring pada masa pandemi ini?	
17.	Apakah selama pembelajaran daring ibu sering berkonfirmasi dengan orang tua siswa?	
18.	Apa saja faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran daring di masa pandemi ini?	
19.	Apa saja faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran di masa pandemi seperti ini?	

Lampiran 4

Instrumen Pedoman Observasi Penerapan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Kelas 1 MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang

Berilah tanda *check list* (✓) pada tabel dibawah ini!

No.	Indikator	Sub indikator	Sesuai teori		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Tahap perencanaan	a. Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring b. Guru membuat RPP sesuai dengan kurikulum yang berlaku c. Guru menyiapkan media sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran daring			

2.	Tahap pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan metode b. Guru menggunakan media selama pembelajaran daring berlangsung c. Guru melakukan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup pada pembelajaran daring 			
3.	Tahap evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru melakukan penilaian sikap b. Guru melakukan penilaian pengetahuan c. Guru melakukan 			

		penilaian keterampilan			
4.	Fasilitas pendukung pembelajaran daring	a. Fasilitas yang diberikan sekolah dalam pembelajaran daring			

Lampiran 5

Transkrip Wawancara dengan Kepala MI Miftahul Akhlaiyah Tambakaji Nagliyan Semarang

Nama : Bapak Muhammad Arief S.Pd.i, M.Pd.

Hari/Tanggal : Senin, 05 April 2020

Waktu : 10.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mulai kapan MI Miftahul Akhlaiyah mulai menerapkan pembelajaran daring?	ketika awal ditetapkan daring, sekitar Bulan Maret 2020
2.	Bagaimana kesiapan guru dan madrasah dalam menerapkan pembelajaran daring pada masa pandemi?	Kalau kesiapan guru tetap awalnya serba cepat dan mendadak, banyak metode, strategi yang dilakukan dicoba, pada minggu-minggu pertama daring dilakukan, tapi selanjutnya madrasah membuat panduan, dan panduan itu ada yang dipegang oleh guru dan ada yang dipegang oleh siswa, jadi guru juga kita siapakan biar pembelajaran daring itu tidak terkesan dengan tugas-tugas saja, guru kita latih ketika itu waktu liburan sekolah, tapi

		guru di sini tetap masuk dengan melakukan pelatihan di Madrasah.
3.	Apa yang melatarbelakangi keberhasilan pembelajaran daring pada masa pandemi?	Pertama pasti support dari kepemimpinan, guru, orang tua, yayasan, komite, selanjutnya yaitu sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran daring seperti <i>Handphone</i> ataupun <i>Laptop</i> jaringan internet yang memadai.
4.	Bagaimana perkembangan siswa dalam menerima pembelajaran yang dilakukan secara daring pada masa pandemi seperti ini?	Perkembangan siswa tambah hari menjadi tambah baik, karena sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran daring seperti saat ini, juga perkembangan siswa itu didukung oleh beberapa infrastruktur seperti <i>HP</i> , jaringan internet (kuota) atau <i>wifi</i> , kemudian pendampingan dari orang tua atau keluarga apalagi untuk kelas 1 sangat butuh pendampingan karena belum bisa maksimal mengendalikan teknologi informasi jadi dampingan keluarga atau orang tua lah yang sangat dibutuhkan pula. Selanjutnya kita juga ada breafing bersama guru-guru, jadi breafing itu untuk menyampaikan evaluasi guru selama pembelajaran daring, kalau ada masalah atau kendala kita diskusikan, kita selesaikan bersama-sama, biasanya breafing kita lakukan

		satu minggu sekali di hari senin.
5.	Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi seperti ini?	1.Sekolah memfasilitasi wifi untuk guru-guru guna menunjang proses pembelajaran daring selama guru berada di Madrasah. 2. Fasilitas wifi yang diberikan oleh madrasah digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran daring dan juga membuat video pembelajaran dan memberikan video pembelajaran tersebut kepada siswa. 3. Naiknya mbps wifi awal 20 sekarang 40 mbps
6.	Fasilitas apa saja yang diberikan sekolah untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring?	1.Mendapatkan akun pribadi dari madrasah dari google g suite atau google workpice education 2. Siswa diberikan pulsa gratis dari kemenag 3. Dapat sumber belajar dari guru secara langsung yaitu berupa video youtube yang dibuat oleh guru sendiri 4. Pembayaran sekolah bisa dilakukan secara online 5. Fasilitas untuk guru yaitu memberikan perlengkapan seperti tripod, mikrofon, yang bisa menunjang pada pembelajaran daring, wifi madrasah, guru diberi kuota tapi bentuk uang.
7.	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi	1.Kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dalam kegiatan pembelajaran, 2. Terkendalanya sinyal data kuota internet. Sinyal yang tidak stabil serta terbatasnya kuota internet

	seperti ini?	membuat guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring tersebut tidak berjalan dengan maksimal karena daerah siswa yang berbeda-beda 3. Tidak mudahnya siswa dalam memahami materi apalagi siswa kelas 1 yang lebih membutuhkan penjelasan langsung dari guru 4. Tidak semua guru bisa mengedit video dan membuat video sendiri dan juga tidak semua guru belum terbiasa beraction didepan 5. Keterbatasan guru dalam mengoperasionalkan IT.
8.	Apa Solusi yang dilakukan sekolah untuk mengatasi adanya faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring?	1.Madrasah memberikan pelatihan kepada guru-guru untuk mengedit dan membuat video pembelajaran daring, 2. Guru memberikan kepada siswa video pembelajaran agar siswa bisa mempelajari kembali pelajaran dengan melihat video pembelajaran tersebut, 3. Mengatasi kebosanan guru yaitu guru diberi reward agar guru tetap semangat membuat video.

Lampiran 6

Transkrip wawancara dengan guru kelas 1 MI Miftahul Akhlaiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang

Nama : Ibu Siti Murni S.Pd (guru kelas 1 A)

Hari/Tanggal : Sabtu, 03 April 2021

Waktu : 10.20 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan pembelajaran daring mulai dilaksanakan?	Maret 2020
2.	Apakah selama ini terdapat masalah dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring?	Iya mbak, sedikit banyaknya masalah pasti ada, yang pertama anak mudah bosan ketika terlalu lama mengikuti pembelajaran daring karena anak kelas 1 juga masih suka main, yang kedua kurang maksimalnya orang tua dalam mendampingi anaknya karena kesibukan masing-masing dalam bekerja dan lainnya.
3.	Bagaimana kesiapan ibu dalam melaksanakan pembelajaran daring?	Kesiapan guru yaitu dengan mengikuti pelatihan tentang media elektronik, cara membuat video pembelajaran,

		yang diadakan di madrasah untuk membekali guru dalam melaksanakan pembelajaran
4.	Bagaimana kesiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring?	Kesiapan siswa sudah cukup baik setiap pembelajaran mereka sudah mempersiapkan alat-alat seperti buku, pensil, Handphone dan lainnya.
5.	Apakah ibu merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring?	Awal, memang kesulitan tapi lama-lama sudah terbiasa
5.	Apakah ibu mempersiapkan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran daring?	Iya, saya mempersiapkan RPP daring dalam bentuk 1 lembar
7.	Apakah ibu mempersiapkan bahan ajar sebelum melaksanakan pembelajaran daring?	Iya mba, saya selalu mempersiapkan bahan ajar, biasanya berupa buku ataupun LKS
8.	Apakah ibu mempersiapkan media sebelum melaksanakan pembelajaran secara daring?	Iya, walaupun daring tetap saya membuat media, tapi kalau daring bentuk mediana lebih sederhana
9.	Dalam pembelajaran daring ibu menggunakan aplikasi apa saja?	Aplikasi yang kita pakai selama ini <i>Whatsapp, google classroom, Zoom</i>
10.	Menurut Ibu, bagaimana perkembangan	Perkembangannya mulai bertambah lebih baik, untuk

	pembelajaran daring kelas 1 dari awal dilakukan hingga sekarang?	kelas 1 yang saya tekankan saya latih untuk membaca, menulis, dan menghitung
11.	Bagaimana ibu melakukan kegiatan pembuka, inti, dan penutup pada proses pembelajaran daring?	Pembuka: salam, berdoa' Inti: menjelaskan materi Penutup: mereview, melakukan penilaian, memberi tugas, do'a penutup Untuk daring ini kita menggunakan waktu 30 menit, agar anak tidak mudah bosan
12.	Bagaimana ibu melaksanakan pembelajaran daring agar pembelajaran lebih hidup?	Dengan melakukan tanya jawab kepada siswa dan siswa yang aktif akan kita beri apresiasi
13.	Selama pembelajaran daring, metode apa saja yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar?	Metode ceramah dan penugasan
14.	Apakah sarana dan prasarana seperti <i>handphone</i> dan <i>laptop</i> sudah tersedia?	Alhamdulillah, semua sarana dan prasarana sudah tersedia
15.	Bagaimana kondisi internet di madrasah dan di rumah ibu, apakah mendukung proses pembelajaran	Sangat mendukung guna mensukseskan pembelajaran daring

	daring?	
16.	Bagaimana penilaian yang ibu lakukan selama pembelajaran daring pada masa pandemi ini?	Penilaian dilakukan melalui whatsapp untuk penilaian sehari-hari untuk tugas dinilai di google classroom
17.	Apakah selama pembelajaran daring ibu sering berkonfirmasi dengan orang tua siswa?	Iya mba, saya selalu berkonfirmasi dengan orang tua siswa untuk menyampaikan hal-hal yang mengenai anaknya seperti memberi saran, nasihat,
18.	Apa saja faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran daring di masa pandemi ini?	Faktor penghambat, kendala sinyal, waktu untuk kegiatan pembelajaran ketika video call, karen siswa kelas 1 handphone nya masih barengan sama kedua orang tua jadi saya harus bisa ngalahi untuk melakukan video call, sesuai bisanya siswa.
19.	Apa saja faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran di masa pandemi seperti ini?	Adanya subsidi internet, pembelajaran bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja, guru diberi tripod untuk pembuatan video pembelajaran

Nama : Ibu Siti Munafi'ah S.Pd

Hari/Tanggal : Rabu, 07 April 2021

Waktu : 14:45 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan pembelajaran daring mulai dilaksanakan?	2020 bulan Maret
2.	Apakah selama ini terdapat masalah dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring?	Ada beberapa si mbak, terutama dari guru yang membutuhkan beberapa kreasi dan inovasi agar pembelajaran tidak terkesan monoton sehingga guru membutuhkan banyak kreatifitas dalam mengajar.
3.	Bagaimana kesiapan ibu dalam melaksanakan pembelajaran daring?	Kesiapan saya dengan mengikuti pelatihan media elektronik yang diadakan di Madrasah
4.	Bagaimana kesiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring?	Siswa terlihat siap, mereka terlihat antusias mengikuti kegiatan ini walaupun tidak secara tatap muka
5.	Apakah ibu merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring?	Tidak
6.	Apakah ibu mempersiapkan	Iya, saya mempersiapkan RPP

	RPP sebelum melaksanakan pembelajaran daring?	daring tapi hanya 1 lembar selama pembelajaran daring ini
7.	Apakah ibu mempersiapkan bahan ajar sebelum melaksanakan pembelajaran daring?	Iya mba, saya menggunakan LKS atau buku panduan
8.	Apakah ibu mempersiapkan media sebelum melaksanakan pembelajaran secara daring?	Iya mempersiapkan, tapi pernah juga tidak
9.	Dalam pembelajaran daring ibu menggunakan aplikasi apa saja?	<i>Whatsapp, google classroom, Zoom</i>
10.	Menurut ibu, bagaimana perkembangan pembelajaran daring kelas 1 dari awal dilakukan hingga sekarang?	Sudah cukup baik, awal perkembangan daring masih kesulitan karena proses pengenalan IT pada walimurid, karena kelas 1 anak belum mandiri dan 90 % dengan bantuan wali murid
11.	Bagaimana ibu melakukan kegiatan pembuka, inti, dan penutup pada proses pembelajaran daring?	Kegiatan Pembuka terdiri dari do'a, ice breaking, bertanya kabar Kegiatan Inti: menjelaskan materi, tanya jawab Kegiatan penutup: menyimpulkan materi, mengevaluasi, dan do'a

12.	Bagaimana ibu melaksanakan pembelajaran daring agar pembelajaran lebih hidup?	Memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dalam belajar dan menjawab pertanyaan, bisa berupa tepuk tangan ataupun nilai
13.	Selama pembelajaran daring, metode apa saja yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar?	Metode ceramah karena anak kelas 1 masih sangat butuh arahan, metode penugasan dan interaksi aktif
14.	Apakah sarana dan prasarana seperti <i>handphone</i> dan <i>laptop</i> sudah tersedia?	Untuk sarana dan prasarana sudah terpenuhi terkhusus untuk Laptop ataupun <i>Handphone</i>
15.	Bagaimana kondisi internet di madrasah dan di rumah ibu, apakah mendukung proses pembelajaran daring?	Sudah, di Madrasah ada <i>wifi</i> , dirumah saya menggunakan data paket yang diberi dari madrasah juga
16.	Bagaimana penilaian yang ibu lakukan selama pembelajaran daring pada masa pandemi ini?	Penilaian harian melalui pengumpulan tugas, penilaian lisan melalui videocall individu,
17.	Apakah selama pembelajaran daring ibu sering berkonfirmasi dengan orang tua siswa?	Iya mba, setiap pembelajaran saya memberi catatan kepada setiap siswa berupa nasihat dan juga motivasi agar orang tua siswa mengetahui tentang anaknya dan saya juga selalu menanyakan kepada orang tua siswa bagaimana persiapan

		dan semangat anaknya dirumah dalam mengikuti pembelajaran daring
18.	Apa saja faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran daring di masa pandemi ini?	jaringan, kesibukan orang tua, dan waktu pembelajaran
19.	Apa saja faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran di masa pandemi seperti ini?	adanya video pembelajaran, support wali murid, semangat anak

Nama : Ibu Muna S.Pd

Hari/Tanggal : Kamis, 15 April 2021

Waktu :11:15 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan pembelajaran daring mulai dilaksanakan?	Mulai bulan Maret tahun 2020
2.	Apakah selama ini terdapat masalah dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring?	Ada mbak, tapi kita juga berusaha semaksimal mungkin untuk meminimalisir masalah tersebut, diantaranya sebagai guru kita sering memberi motivasi, nasihat kepada

		anak-anak, memberi reward kepada anak yang aktif ketika pembelajaran berlangsung, dan juga kita sebagai guru harus sering-sering berinteraksi kepada orang tua siswa karena merekalah yang mengetahui tentang perkembangan siswa ketika belajar.
3.	Bagaimana kesiapan ibu dalam melaksanakan pembelajaran daring?	Mengikuti pelatihan yang diadakan di Madrasah
4.	Bagaimana kesiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring?	Kesiapan siswa cukup baik, mereka antusias dalam mengikuti pembelajaran daring walaupun juga sebagian ada yang kurang berpartisipasi juga
5.	Apakah ibu merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring?	Dulu awal memang kesulitan, tapi sekarang sudah menjadi biasa
6.	Apakah ibu mempersiapkan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran daring?	Iya saya mempersiapkan RPP daring, walau hanya 1 lembar
7.	Apakah ibu mempersiapkan bahan ajar sebelum melaksanakan	Iya mb, bahan ajar berupa buku ataupun LKS

	pembelajaran daring?	
8.	Apakah ibu mempersiapkan media sebelum melaksanakan pembelajaran secara daring?	Saya mempersiapkan walaupun media itu sederhana
9.	Dalam pembelajaran daring ibu menggunakan aplikasi apa saja?	<i>Whatsapp, google classroom, Zoom</i>
10.	Menurut ibu, bagaimana perkembangan pembelajaran daring kelas 1 dari awal dilakukan hingga sekarang?	Mulai lebih baik lagi, yang penting dalam pembelajaran guru menyampaikan materi se simple mungkin karena kelas 1 terkadang mudah jenuh
11.	Bagaimana ibu melakukan kegiatan pembuka, inti, dan penutup pada proses pembelajaran daring?	<p>pembuka: Berdo'a surat Al-fatihah dan do'a belajar menanyakan kabar dan kesiapan buku untuk belajar dan alat tulis</p> <p>Inti: penyampaian materi (anak-anak mendengarkan) kemudian menirukan tulisan</p> <p>Penutup: penugasan teratur, motivasi belajar dan do'a</p> <p>Tidak lupa mengucapkan terimakasih pada bunda atau yang mendampingi ananda ketika pembelajaran interaktif</p>

		melalui videocall.
12.	Bagaimana ibu melaksanakan pembelajaran daring agar pembelajaran lebih hidup?	Menggunakan metode belajar sambil bermain, diselengin dengan kuis
13.	Selama pembelajaran daring, metode apa saja yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar?	Seringnya menggunakan metode ceramah dan penugasan
14.	Apakah sarana dan prasarana seperti <i>handphone</i> dan <i>laptop</i> sudah tersedia?	Alhamdulillah, sudah tersedia
15.	Bagaimana kondisi internet di madrasah dan di rumah ibu, apakah mendukung proses pembelajaran daring?	Mendukung, dimadrasah ada <i>wifi</i> dirumah ada <i>wifi</i> juga
16.	Bagaimana penilaian yang ibu lakukan selama pembelajaran daring pada masa pandemi ini?	Dari sisi penilaian sikap harian melalui sedikit banyak bisa saya lihat dari sikapnya ketika videocall karena didampingi orang tua dan terkadang ada walimurid yang menceritakan tentang kebiasaan atau karakter anaknya. Dari sisi pengetahuan melalui

		<p>penugasan, penilaian lisan dan kuis</p> <p>Dari sisi keterampilan melalui pembuatan prakarya dengan mengirim foto/video</p> <p>Penilaian melalui via <i>WA</i> ataupun <i>google classroom</i></p>
17.	Apakah selama pembelajaran daring ibu sering berkonfirmasi dengan orang tua siswa?	Selama pembelajaran iya saya selalu melibatkan orang tua siswa, bertanya mengenai anaknya selama mengikuti pembelajaran karena orang tua siswa lah yang selalu mendampingi anaknya, terkadang saya juga selalu bertanya kendala yang dialami selama pembelajaran daring dan juga saya memberi evaluasi dan nasihat diakhir pembelajaran daring.
18.	Apa saja faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran daring di masa pandemi ini?	Waktu yang kurang efektif, pembelajaran tidak bisa dilakukan bersama dalam satu kelas, jaringan internet siswa terkadang susah
19.	Apa saja faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran di masa pandemi seperti ini?	Siswa bisa belajar tentang media elektronik, siswa bisa belajar secara mandiri,

		menyiapkan media sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran daring	✓		
2.	Tahap pelaksanaan	<p>d. Guru melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan metode</p> <p>e. Guru menggunakan media selama pembelajaran daring berlangsung</p> <p>f. Guru melakukan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup pada pembelajaran daring</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		
3.	Tahap evaluasi	<p>d. Guru melakukan penilaian sikap</p> <p>e. Guru melakukan penilaian pengetahuan</p> <p>f. Guru melakukan penilaian keterampilan</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		

		<p>kurikulum yang berlaku</p> <p>i. Guru menyiapkan media sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran daring</p>	✓		
2.	Tahap pelaksanaan	<p>g. Guru melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan metode</p> <p>h. Guru menggunakan media selama pembelajaran daring berlangsung</p> <p>i. Guru melakukan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup pada pembelajaran daring</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		

3.	Tahap evaluasi	g. Guru melakukan penilaian sikap h. Guru melakukan penilaian pengetahuan i. Guru melakukan penilaian keterampilan	✓ ✓ ✓		
4.	Fasilitas pendukung pembelajaran daring	c. Fasilitas yang diberikan sekolah dalam pembelajaran daring	✓		Fasilitas yang diberikan oleh sekolah lumayan memadai

Nama : Ibu Muna S.Pd

Hari/Tanggal : Kamis, 15 April 2021

Waktu : 11:15 WIB

Berilah tanda *check list* (✓) pada tabel dibawah ini!

No.	Indikator	Sub indikator	Sesuai teori		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Tahap perencanaan	j. Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan kegiatan	✓		Guru menyiapkan RPP daring 1 lembar sebelum pembelajaran

		<p>pembelajaran secara daring</p> <p>k. Guru membuat RPP sesuai dengan kurikulum yang berlaku</p> <p>1. Guru menyiapkan media sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran daring</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>		dilaksanakan
2.	Tahap pelaksanaan	<p>j. Guru melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan metode</p> <p>k. Guru menggunakan media selama pembelajaran daring berlangsung</p> <p>1. Guru melakukan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup pada pembelajaran daring</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		

3.	Tahap evaluasi	j. Guru melakukan penilaian sikap k. Guru melakukan penilaian pengetahuan l. Guru melakukan penilaian keterampilan	✓ ✓ ✓		
4.	Fasilitas pendukung pembelajaran daring	d. Fasilitas yang diberikan sekolah dalam pembelajaran daring	✓		Fasilitas yang diberikan oleh sekolah lumayan memadai

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

PEMBELAJARAN MASA DARURAT

MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH

TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Mata Pelajaran : Tema 2 Semester : I
Kelas : 2 (dua) Alokasi waktu : 2 x 35 menit

I. Kompetensi Dasar dan Indikator

- a. Kompetensi Dasar
Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah
- b. Indikator
Mengetahui aturan yang berlaku di kehidupan sehari-hari

II. Tujuan Pembelajaran

1. Memahami aturan yang berlaku di kehidupan sehari-hari
2. Melaksanakan aturan yang berlaku di kehidupan sehari-hari

III. Materi Esensi

- Pengertian aturan
- Tujuan dibuatnya aturan
- Contoh aturan yang berlaku di kehidupan sehari-hari

IV. Media dan Sumber Belajar

- Media belajar: video pembelajaran dan penugasan
- Sumber belajar: buku tema 2 pegangan guru dan siswa

V. Proses pembelajaran

Pendahuluan

1. Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik melalui aplikasi *whatsapp*
2. Memeriksa kehadiran peserta didik menggunakan aplikasi *whatsapp*
3. Guru mengingatkan peserta didik untuk senantiasa mencuci tangan dan menjaga kesehatan selama wabah covid-19.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran terkait materi yang akan diajarkan

Kegiatan inti

1. Guru membagikan materi tentang aturan yang ada di kehidupan sehari-hari kepada peserta didik melalui whatsapp
2. Peserta didik menyimak materi melalui video pembelajaran dengan link yang telah dikirimkan oleh guru
3. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal-hal yang kurang dipahami terkait materi
4. Guru memberikan tugas individu kepada peserta didik
5. Peserta didik mengirimkan hasil pekerjaannya melalui google classroom
6. Guru memberikan kesimpulan hasil pembelajaran

Penutup

1. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar di rumah dalam kondisi pandemi covid-19
2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya

VI. Penilaian

Pengetahuan : tes tertulis

Keterampilan : menceritakan permainan yang pernah dimainkan dan mengirimkan aturan yang berlaku dalam sebuah permainan

Sikap : menyampaikan laporan tepat waktu(disiplin, tanggung jawab, dapat dipercaya)

Semarang, 19 September 2020

Mengetahui,

Disusun oleh

Kepala Madrasah



Moh. Miftahul Arief S.Pd

Guru kelas 1



Siti Munafi'ah S.Pd

Lampiran 9



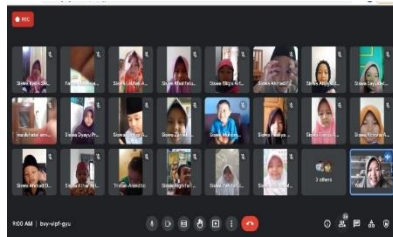
Wawancara dengan guru kelas 1



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Kegiatan pembelajaran melalui *Whatsap* (siswa sedang praktik mengaji dan pembelajaran Tematik)



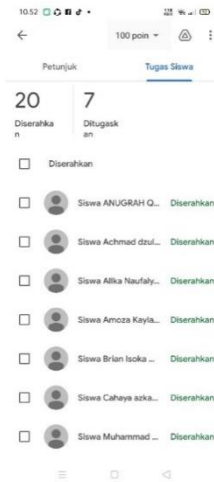
kegiatan pembelajaran melalui *Google Meet* (siswa sedang kegiatan PTS dan UAS)



Keg. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran



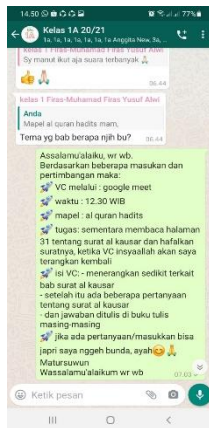
Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar



Siswa mengumpulkan tugas melalui *Google Classroom* untuk diberi penilaian guru



Tugas siswa untuk penilaian seharian



Pemberitahuan kepada siswa materi pembelajaran dan juga kelompok VideoCall melalui *Whatsapp* dan *Google Classroom*



Guru kelas 1 melakukan pembelajaran daring



Kesiapan siswa ketika mengikuti pelaksanaan pembelajaran daring



Bahan ajar yang digunakan oleh guru

Lampiran 10



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

Nomor : B-1997/ un.10.3/ 9.5 / PP. 00.9 / 03 / 2020 Semarang, 17 Desember 2020
Lamp : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,
Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Pd

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Tazkiyatul Wawirah
Nim : 1703096036
Judul : **"Implementasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi kelas 1 MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang Tahun 2020/2021"**

Dan Menunjuk Saudari : **Dra. Hj. Ani Hidayati M.Pd sebagai Pembimbing**

Demikian Penunjukan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wassalmu 'alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI



Hj.Zulaikhah.M.Ag.M.Pd
NIP.197601302005012001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang Bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 11

Yayasan Miftahul Huda Bringin
MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH
Terakreditasi A
NSM: 111233740077 NSS: 112030116002 NPSN: 60713871
Jl. Bringin Raya 23 Tambakaji Ngaliyan Semarang 50185
Telp: 024-7615669 Email: info@akhlaqiyah.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 155 / MLMA/VIII/ 2021

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama lengkap : Moh. Miftahul Arief, S.Pd.L, M.Pd.
No.NUPTK : 4352759660110033
Guru Mapel : Kepala Madrasah
Satminkal : MI Miftahul Akhlaqiyah
Alamat : Jl. Bringin Raya No. 23 Tambakaji Ngaliyan Kota Semarang
Noi. Telp./HP : 08562723042

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : TAZKIYATUL WAVIRAH
NIM : 1703096036
Jurusan /Program : PGMI/ S1

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Miftahul Akhlaqiyah pada tanggal 30 Maret – 30 April 2021 dengan Judul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI KELAS I MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH TAMBAKAJI NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2020/ 2021" dalam rangka memenuhi tugas skripsi tahap akhir.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 Agustus 2021
Kepala Madrasah

Moh. Miftahul Arief, S. Pd.L., M.Pd.



Lampiran 12



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-134 /Un.10.3/D.3/ PP.00.9/1/2021

Assalamu 'alaikumWr.Wb

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : Tazkiyatul Wawirah
NIM : 1703096036
Program/Semester/Tahun : S1/VIII/2021
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Desa Kentong Rt. 02 Rw. 03 Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Kepada pihak-pihak yang berkepentingan diharap maklum.

Wassalamu 'alaikumWr.Wb.

Semarang, 14 Januari 2021

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan

Dan Kerjasama



Dr. H. Muslih, M.A.

NIP. 196908131996031003

Lampiran 13



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B -1027/Un.10.3/D.1/PG.00/03/2021

29 Maret 2021

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Tazkiyatul Wawirah

NIM : 1703096036

Yth.

Kepala Sekolah MI Miftakhul Akhlaqiyah
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa
:

Nama : Tazkiyatul Wawirah

NIM : 1703096036

Alamat : Desa Kentong Rt. 02 Rw. 03 Glagah Lamongan

Judul skripsi : "Implementasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Kelas 1 MI
Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang tahun 2020/2021"

Pembimbing : Dra. Hj. Ani Hidayati M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin
riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas
selama 1 Bulan, mulai tanggal 30 Maret 2021 sampai dengan tanggal 30 April 2021.
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n Dekan,

Mahfud Junaedi Dekan Bidang Akademik



MAHFUD JUNAEDI

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Tazkiyatul Wavirah
2. Tempat & tanggal lahir : Lamongan, 12 November 1999
3. Alamat rumah : Desa Kentong, Rt 02 Rw 03
Kec. Glagah Kab. Lamongan
4. HP : 085648258631
5. Email : wavirahtazkiya@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. TK Bunga Harapan Kentong (Lulus Tahun 2005)
 - b. MI Darunnajah Kentong (Lulus tahun 2011)
 - c. Mts Bustanul Ulum Lamongan (Lulus tahun 2014)
 - d. MA Bustanul Ulum Lamongan (Lulus tahun 2017)
 - e. UIN Walisongo Semarang angkatan 2017
2. Pendidikan non formal
 - a. TPQ Darussalam Kentong Glagah
 - b. Pondok Pesantren Bustanul Ulum Tanggungprigel
Glagah Lamongan
 - c. Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al Hikmah
Tugurejo Tugu Semarang

Motto Hidup:

Teken, Tekun, Tekan.